

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DAN POLA ASUH
ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH
KARIR KELAS XII JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK
NEGERI 3 WONOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Prasyarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Teknik**



**Disusun Oleh :
SATRIYO WAHYU HAJAR
09502244018**

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR KELAS XII JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK NEGERI 3 WONOSARI**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji.

Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing,

Suparman, M.Pd.

NIP. 19491231197803004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR KELAS XII JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK NEGERI 3 WONOSARI” ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 26 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Suparman, M.Pd.	Ketua Penguji		17/4-2014
Poncowali Pranoto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17/4-2014
Drs. Slamet, M.Pd.	Penguji Utama		17/4/2014

Yogyakarta, April 2014



Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta,

Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd.

NIP. 19560216 198603 1 0039

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriyo Wahyu Hajar

NIM : 09502244018

Prodi : Pendidikan Teknik Elektronika (S1)

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,

Satriyo Wahyu H.

NIM. 09502244018

MOTTO

"Start where you are"

(Penulis)

"Serahkan urusan hasil pada Allah SWT, setelah usaha keras dan doa yang mengiringi"

(Penulis)

"Segera kerjakan dan akan tahu hasilnya, bukan hanya menduga-duga lalu berpikiran buruk tentangnya"

(Penulis)

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Suroyo dan Ibunda Sri Lestari yang saya cintai, hormati dan sayangi yang tidak pernah berhenti berdoa, memberi nasehat dan memberi semangat.
2. Kedua kakaku Anggit dan Laras yang saya sayangi yang telah mendoakan dan memberi motivasi.

Ucapan terima kasih untuk :

1. Mas Yunidhar Alvian yang telah memberi pengarahan dan pengalaman.
2. Sahabat-sahabat Scooterist yang memberikan dukungannya, pengalaman berharga, dan memberikan kenyamanan saat di Jogjakarta.
3. Sahabat The Next RewoRewo yang selalu ada di hati.
4. Sahabat-sahabat Pend. Teknik Elektronika yang memberi kenangan selama 4 tahun.
5. Sahabatku sesama pendaki gunung yang turut memberi dukungan.
6. Teman-teman eks-KKN/PPL SMK N 3 Wonosari yang turut memberi motivasi.
7. Sahabat yang tidak bisa disebutkan semuanya yang mendukung dalam mengerjakan skripsi.

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR KELAS XII
JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI
SMK NEGERI 3 WONOSARI**

Oleh :
Satriyo Wahyu Hajar
NIM. 09502244018

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, (1) pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari, (2) pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari, serta (3) pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan sampel yang berjumlah 30 orang dari total anggota populasi yaitu siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari yang berjumlah 119 siswa. Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini adalah efikasi diri (*self efficacy*) (X_1), pola asuh orang tua (X_2), dan kemandirian siswa dalam memilih karir (Y). Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*Self efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,213 > 1,697$) atau sig ($0,000 < 0,05$), dan dengan nilai kontribusi sebesar 32,92%, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,162 > 1,697$) atau sig ($0,000 < 0,05$), , dan dengan nilai kontribusi 38,473 %, dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*Self efficacy*) dan pola asuh orang tua secara bersama – sama terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 dan $F_{regresi}$ sebesar 33,757. Nilai $F_{hitung} = 33,757 > F_{tabel} = 3,35$, dan dengan nilai kontribusi sebesar 71,4 %.

Kata kunci : *efikasi diri (self efficacy), pola asuh orang tua, kemandirian memilih karir.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta tidak lupa shalawat dan salam selalu tercurah untuk Rosullulah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari”** disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Suparman, M. Pd., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya.
2. Bapak Masduki Zakaria, MT., selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Mohammad Munir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Handaru Jati, PhD, selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Susiyanti, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan segala kemudahan dalam penelitian saya.
7. Segenap Guru dan Karyawan SMK N 3 Wonosari
8. Siswa kelas XII Program Studi Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan serta kemajuan dimasa akan datang. Penulis juga minta maaf jika dalam penulisan ini banyak kekeliruan baik yang disengaja maupun tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ
وَالشُّكْرُ لِلَّهِ

Yogyakarta, September 2013
Penulis

Satriyo Wahyu H.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN 1	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Landasan Teori.....	9
1. Efikasi Diri.....	9
2. Pola Asuh Orang Tua.....	18
3. Kemandirian Dalam Memilih Karir.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian	35
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
F. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen	41

G.	Uji Instrumen.....	42
1.	Validitas Instrumen	45
2.	Reliabilitas Instrumen	49
H.	Teknik Analisis Data	51
1.	Deskripsi Data	51
2.	Uji Prasyarat Analisis.....	56
a.	Uji Normalitas	56
b.	Uji Linearitas.....	56
c.	Uji Multikolinieritas	57
I.	Pengujian Hipotesis	58
a.	Analisis Regresi Sederhana	58
b.	Analisis Regresi Ganda	59
c.	Uji Partial (uji-t)	60
d.	Uji Simultan (Uji F)	61
e.	Koefisien Determinasi	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		63
A.	Deskripsi Data	63
1.	Efikasi Diri (<i>self Efficacy</i>)	64
2.	Pola Asuh Orang Tua	68
3.	Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir	72
B.	Pengujian Persyarat Analisis	76
1.	Uji Normalitas	77
2.	Uji Linearitas	77
3.	Uji Multikolineritas	78
C.	Pengujian Hipotesis	79
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB V. PENUTUP		97
A.	Kesimpulan.....	97
B.	Implikasi Hasil Penelitian	98
C.	Keterbatasan Penelitian	98
D.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Implikasi Efikasi Diri.....	18
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	43
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen <i>Self-Efficacy</i>	44
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua.....	44
Tabel 5. Kisi-kisi Angket kemandirian siswa dalam memilih karir.....	45
Tabel 6. Uji Validitas Instrumen variabel Efikasi Diri.....	47
Tabel 7. Uji Validitas Instrumen variabel Pola Asuh Orang Tua.....	48
Tabel 8. Uji Validitas Instrumen variabel kemandirian siswa dalam memilih karir.....	49
Tabel 9. Interpretasi nilai r.....	50
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Reabilitas Instrumen	50
Tabel 11. Analisis Deskriptif Penelitian	64
Tabel 12. Distribusi frekuensi Efikasi diri (<i>Self efficacy</i>)	65
Tabel 13. Kecenderungan Variabel Efikasi Diri (<i>Self efficacy</i>)	67
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	69
Tabel 15. Kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua	71
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemandirian Siswa Memilih Karir	73
Tabel 17. Kecenderungan Variabel Kemandirian Memilih Karir	75
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	78
Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X1-Y)	80
Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X2-Y)	82
Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda	84
Tabel 24. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif variabel bebas terhadap variabel terikat	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	41
Gambar 3. Histogram Distribusi Efikasi diri (<i>Self efficacy</i>)	66
Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Data Variabel Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>).....	68
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua.....	70
Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Data Variabel Pola Asuh orang Tua	72
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Memlilih Karir ..	74
Gambar 8. Diagram Pie Kecenderungan Data Variabel Kemandirian Dalam Memilih Karir	76
Gambar 9. Paradigma Hasil Penelitian	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	107
Lampiran 2. Data Mentah dan Uji Validitas, dan Reliabilitas... ..	112
Lampiran 3. Uji Reliabilitas.....	118
Lampiran 4. Uji Prasyarat Analisis.. ..	120
Lampiran 5. Analisis Deskriptif	121
Lampiran 6. Analisis Regresi	122
Lampiran 7. Surat Validitas/Judgement.....	126
Lampiran 8. Surat Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah membuat kebijakan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Pendidikan nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman. Salah satu komponen yang dijadikan penyiap tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP No 29 Tahun 1990). Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor nonpsikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah pentingnya, seperti: efikasi diri kemandirian, motivasi, minat, kreativitas, kepercayaan diri dan lain-lain.

Bandura (1997) menjelaskan *self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Individu dengan efikasi diri tinggi akan memilih melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. Efikasi diri mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses.

Menurut Ferridianto Eko (2012), seorang wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Kaitannya dengan penelitian ini siswa SMK yang mempunyai efikasi diri tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha atau apapun yang berhubungan dengan peningkatan karir.

Ujian Nasional tahun ini diterapkan 20 paket soal Jumlah ini bertambah banyak daripada pelaksanaan UN di tahun sebelumnya yang hanya 5 paket soal. Penggunaan 20 paket soal ini menurut Kemendiknas, bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas hasil UN. Dengan bertambah banyaknya jenis soal dalam UN, potensi tindak kecurangan akan semakin sempit. Pasalnya, masing-masing siswa akan mengerjakan soal berbeda karena umumnya setiap ruang ujian diisi oleh 20 peserta ujian.(Triyuda,2013)

Kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional di berbagai daerah pada tahun lalu. Salah satunya di Grobogan, Jawa Tengah. Sejumlah siswa tertangkap ketika sedang mencontek dan bertukar jawaban ujian. Contekan jawaban UN tersebut dibawa peserta berupa lembaran kunci jawaban dan dari

HP. Sayangnya, pengawas jaga yang berada di dekat siswa peserta sama sekali tak menegur dan seperti seolah-olah tak tahu. (Ali, 2012)

Fenomena kebiasaan mencontek siswa saat ujian ini tidak lain disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan efikasi diri yang rendah pada siswa sehingga perlu dilakukan langkah pemerintah tersebut. Namun dengan diterapkannya 20 paket soal UN ini akan berdampak pada psikologis siswa. Siswa menjadi lebih tertekan saat mengerjakan soal ujian. Masalah muncul lagi saat kelulusan karena masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung memilih pekerjaan/usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit daripada harus memilih pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Bagi mereka, mendapatkan uang dari pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya, adanya rasa ketidakpuasan dalam bekerja dan cenderung semauanya saja.

Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode Agustus 2013 mencapai 7,4 juta orang. Lulusan SMA dan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran sebanyak 11,19 persen. Angka pengangguran ini merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan level pendidikannya. Jika diprosentasikan angka

pengangguran periode Agustus 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,14% dibanding periode Agustus 2012. (Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XVI, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi masa depan dari siswa adalah pola asuh orang tua dalam keluarganya sendiri. Pola asuh keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan pemilihan karir pada anak yang sudah beranjak dewasa. Banyak anak yang masih bingung terhadap pemilihan karirnya sendiri. Pola asuh keluarga sedikit banyak berpengaruh terhadap kemandirian pemilihan karir pada anak tersebut.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Orang tua seharusnya memperhatikan bagaimana pengaruh pola asuh mereka terhadap karir anaknya kelak. Contohnya jika menginginkan anaknya menjadi seorang tentara, maka anak tersebut harus diajarkan kedisiplinan yang tinggi, mental dan fisik yang kuat sehingga ketika anak tersebut memilih karir sebagai tentara, mereka sudah terbiasa dengan kehidupan tentara yang menuntut kedisiplinan, fisik dan mental yang kuat. Contoh tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam memilih karirnya sendiri.

Berdasarkan fakta dan pendapat penulis diatas terlihat bahwa upaya untuk menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karir di masa depannya melalui suatu efikasi diri seseorang dan pola asuh dari orang tua sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang“Pengaruh Efikasi Diri (*self efficacy*) dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Angka pengangguran mencapai 7,4 juta orang yang didominasi lulusan SMA dan SMK.
2. Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor non-teknis kurang diimbangi dengan faktor-faktor psikologis pada siswa.
3. Banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya dan cenderung semaunya saja.
4. Tuntutan dari tujuan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja mandiri.
5. Siswa masih bingung apa yang dilakukan setelah lulus dari sekolah.
6. Siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

7. Pola asuh keluarga yang bermacam-macam dalam membentuk perilaku dan pemilihan karir pada anak

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian agar penelitian lebih terarah. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang terdapat pada lembaga pendidikan (SMK) mengenai pengaruh efikasi diri dan pola asuh orang tua tersebut terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Ketercapaian karir dari lulusan SMK N 3 Wonosari tidak menjadi sasaran dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana efikasi diri (*self efficacy*) siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari?
2. Sejauh mana pola asuh orang tua siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari?
3. Sejauh mana kemandirian dalam memilih karir siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari?

5. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari?
6. Bagaimana pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui sejauh mana efikasi diri (*self efficacy*) siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
2. Mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
3. Mengetahui sejauh mana kemandirian dalam memilih karir siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
4. Mengetahui pengaruh - pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
5. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
6. Mengetahui pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap berbagai hal terkait dengan efikasi diri (*self efficacy*) dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa.

b. Bagi Universitas

Sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh seluruh dosen/mahasiswa UNY bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui efikasi diri (*self efficacy*) siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

a. Pengertian Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Teori efikasi diri berasal dari ‘Teori Belajar Sosial’ seorang peneliti bernama Albert Bandura. Bandura (1997) menjelaskan :

“Efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.” (Santrock, 2010)

Efikasi diri menurut Bandura dalam John W. Santrock (2010) dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif. Efikasi diri merupakan adalah faktor yang mempengaruhi prestasi murid. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa “aku bisa”, ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Siswa dengan Efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”.

Motivasi akan memberi efek besar terhadap efikasi diri seseorang. Individu dengan efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar. Setiap manusia memiliki efikasi diri tinggi disatu situasi yang berbeda. Efikasi diri beragam dari situasi tergantung pada kompetensi yang diminta bagi untuk setiap aktivitas, tingkat persaingan di antara manusia efikasi diri

mempengaruhi seseorang ketika orang tersebut berhadapan dengan kegagalan, dan kondisi fisiologis, khususnya ada tidaknya kelelahan, kecemasan, apatis atau kesedihan. (Jess F.,2008). Bandura (1997) efikasi diri tinggi jika bertemu dengan lingkungan yang tidak mendukung, lingkungan disekitar individu tersebut sebisa mungkin akan diubah. Jika efikasi diri rendah digabungkan dengan lingkungan yang tidak mendukung, manusia cenderung akan merasa apatis, mudah menyerah, dan merasa tidak berdaya

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa efikasi diri atau *self efficacy* merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk mencapai suatu yang diharapkan. Seseorang memiliki efikasi diri tinggi akan memotivasi dirinya mampu mencapai hal yang diharapkan. Penilaian keyakinan diri seseorang yang positif dapat mempengaruhi aspek dalam kehidupannya. Persepsi seseorang terhadap efikasi diri menganggap bahwa suatu masalah dapat diatasi. Keyakinan tersebut menimbulkan perasaan mampu mengendalikan masalah secara efektif. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.

b. Pembentukan Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Empat sumber informasi tersebut merupakan stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi dan pembangkit positif (*positive arousal*) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Proses ini mengacu pada konsep pemahaman bahwa pembangkitan positif dapat meningkatkan perasaan atas efikasi diri. Setiap metode, informasi tentang diri dan lingkungan diproses secara kognitif, dan bersama-sama dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya, mengubah efikasi diri yang dimiliki. Sumber-sumber efikasi diri menurut Bandura yang dikutip oleh Jess F., & Gregory J.F. (2008) antara lain sebagai berikut.

1) *Mastery Experiences* (Pengalaman Tentang Penguasaan)

Mastery experiences (pengalaman tentang penguasaan), dapat didefinisikan pengalaman-pengalaman atau pencapaian yang pernah dilakukan dimasa lalu. Kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektansi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahnya. Pernyataan umum ini memiliki enam konsekuensi praktis berikut ini.

- a) Kesuksesan kinerja akan membangkitkan efikasi diri dalam menghadapi kesulitan tugas.
- b) Tugas sendiri yang dikerjakan dengan sukses lebih membangkitkan efikasi diri ketimbang kesuksesan membantu orang lain.

- c) Kegagalan tampak lebih banyak menurunkan efikasi diri, terutama jika individu tersebut sadar sudah mengupayakan yang terbaik, sebaliknya kegagalan karena tidak berupaya maksimal tidak begitu menurunkan efikasi diri.
- d) Kegagalan di bawah kondisi emosi yang tinggi atau tingkatan stress tinggi efikasi dirinya tidak selemah dari pada kegagalan di bawah kondisi-kondisi maksimal.
- e) Kegagalan sebelum memperoleh pengalaman-pengalaman tentang penguasaan lebih merusak efikasi dirinya dari pada kegagalan sesudah memperolehnya.
- f) Kegagalan pekerjaan memiliki efek yang kecil saja bagi efikasi diri, khususnya bagi mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa *mastery experiences* merupakan sumber peningkatan efikasi diri yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

2) ***Social Modeling* (Permodelan sosial)**

Social Modeling (Permodelan sosial) dapat dikatakan pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experience*) yang disediakan orang lain. Efikasi diri meningkat ketika manusia mengamati

pencapaian orang lain yang setara kompetensinya, tetapi menurun melihat kegagalan seorang rekan. Individu menilai apabila orang lain tidak setara dengannya, permodelan sosial hanya memberikan efek yang kecil saja bagi efikasi dirinya. Meningkatnya efikasi diri seseorang ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subyek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model. Siswa cenderung termotivasi ketika teman sebaya meraih suatu kesuksesan.

3) Persuasi Sosial

Efikasi diri dapat diraih atau dilemahkan lewat persuasi sosial atau saran dari orang di sekitar. Efek-efek dari sumber ini agak terbatas namun, dalam kondisi yang tepat persuasi orang lain dalam konteks penelitian ini adalah guru atau seseorang yang memiliki pengalaman serupa dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Kondisi pertama yang dimaksud adalah seseorang harus percaya kepada pembicara. Penolakan atau kritik dari sumber yang dipercaya ini memiliki efek yang lebih kuat pada efikasi diri dari pada sumber yang tidak dipercaya. Peningkatan efikasi diri lewat persuasi sosial akan efektif hanya jika aktivitas yang diperkuat tertulis dalam daftar perilaku yang berulang.

Bandura dalam Jess F., & Gregory J.F. (2008) menjelaskan bahwa efek sebuah nasihat bagi efikasi diri berkaitan erat dengan status dan otoritas pemberi nasihat. Persuasi sosial terbukti paling efektif jika digabungkan dengan hasil yang sesuai harapan. Persuasi mungkin sudah menakutkan seseorang untuk mengupayakan aktivitas tertentu dan ternyata bila usaha ini berhasil dilakukan, maka pencapaian maupun penghargaan verbal berikutnya akan semakin meningkatkan efikasi diri di depan. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan.

4) Kondisi Fisik dan Emosi (*Physiological and Emotional States*)

Sumber efikasi diri yang keempat adalah *physiological and emotional states* (keadaan fisiologis dan psikologis). Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat kinerja. Siswa yang mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stres yang tinggi, siswa tersebut memiliki ekspektansi efikasi diri yang rendah. Semua siswa jurusan elektronika industri sebenarnya memiliki kemampuan untuk mengatasi kerusakan sambungan saklar listrik sederhana di rumah. Mereka sebenarnya hanya mengecek sambungan antara netral dan fasa dengan mematikan kontak pada Kwh meter (kontak *MCB*) terlebih dahulu dan memakai alas kaki. Namun rasa takut terhadap listrik akan menumpulkan dan merendahkan ekspektansi terhadap kinerja bagi sebagian besar siswa walaupun sudah sesuai prosedur keamanan dan keselamatan.

Empat hal pembentukan efikasi diri tersebut dapat menjadi langkah untuk melatih dan mengembangkan keyakinan diri seorang siswa. siswa memiliki kapasitas untuk menjadi apapun, dan sebagian besar kemampuan diperoleh dari belajar kepada yang telah berpengalaman. efikasi diri dapat diupayakan untuk memberikan suatu harapan penuh pada seseorang untuk mencapai kesuksesan dan cita cita.

Berdasarkan teori di atas dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang dapat membentuk efikasi diri siswa yaitu *mastery experiences* atau pencapaian prestasi yang dialami sendiri oleh siswa yang bersangkutan. *Mastery experiences* merupakan sumber peningkatan efikasi diri yang penting, karena berdasar pengalaman seseorang secara langsung. *Social modeling* atau pengalaman yang diperoleh individu ketika melihat teman sebaya dengan karakteristik yang hampir sama dengan dirinya mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Persuasi sosial atau dukungan verbal kepada seseorang agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. *Physiological and emotional states* atau gejala psikologis ketika individu berada dalam keadaan tertekan.

c. **Komponen Efikasi diri (*Self Efficacy*)**

Albert Bandura dalam Arif Widiyanto (2012) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude, strength dan generality*. Masing-masing komponen memiliki peran masing – masing dan saling berkaitan, yang secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut.

1) *Level / Magnitude*

Persepsi efikasi dari setiap orang berbeda mungkin dibatasi kedalam tuntutan tugas yang sederhana. Ukuran dari kemampuan yang dirasakan yang diberikan seorang diukur terhadap tingkat dari kesulitan tugas. Seseorang berhadapan dengan tugas-tugas sesuai tingkatan kesulitan, efikasi diri akan mudah terfokus sesuai dengan kemampuan. Ukuran efikasi diri selama mengerjakan tugas yang mudah menunjukkan pencapaian prestasi yang baik.

Level/magnitude (tingkat kesulitan tugas) merupakan masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar harapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dipersepsikan dapat dilaksanakannya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, siswa akan menghindari situasi dan perilaku yang dipersepsikan di luar batas kemampuan.

2) *Strength*

Strength merupakan kemantapan keyakinan mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan atau harapan yang dibuatnya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

3) *Generality*

Generality berkaitan dengan keyakinan individu terhadap luasnya kemampuan yang dimiliki, terbatas pada suatu aktivitas dan situasi atau serangkaian aktivitas yang mampu dikerjakan dan berpikir untuk menghindari kegagalan. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Berdasarkan teori di atas dapat diartikan bahwa efikasi diri mempunyai 3 dimensi yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. *Magnitude* suatu tingkat ketika individu meyakini usaha atau tindakan yang dapat dilakukan. *Strength* suatu kepercayaan diri dalam individu yang dapat diwujudkan dalam meraih performa tertentu. *Generality* sebagai keleluasaan dari bentuk efikasi diri yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam situasi lain yang berbeda. Efikasi diri individu yang semakin tinggi maka tingkat penyesuaian diri individu pada situasi yang dihadapi akan maksimal. Efikasi diri dalam penelitian ini diungkap berdasarkan ketiga komponen tersebut.

d. Implikasi Efikasi Diri

Efikasi diri memiliki lima efek utama terhadap perilaku individu, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Implikasi Efikasi Diri

No.	Implikasi	Keterangan
1.	Pilihan Perilaku	Seseorang saat mengambil keputusan sering dipengaruhi oleh efikasi dalam merasakan pilihannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan rendah dia akan memiliki performasi yang buruk.
2.	Motivasi	Individu dengan efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar daripada efikasi diri rendah. Seseorang yang percaya akan kemampuannya dalam performansi area tertentu memiliki motivasi yang tinggi dan selalu berusaha untuk sukses.
3.	Ketekunan dan komitmen	Seseorang dengan efikasi diri tinggi tetap gigih walaupun menghadapi rintangan dan menghadapi <i>outcome</i> yang <i>negative</i> mereka akan meneruskan pekerjaan dari pada kecewa.
4.	Menfasilitasi Pola yang Dipelajari	Seseorang yang efikasinya tinggi berusaha memecahkan masalah, seseorang yang efikasi rendah mempunyai pandangan akan kegagalan
5.	Kerentanan Terhadap Stress dan Depresi	Seseorang yang efikasi diri rendah lebih mudah stress dan depresi yang mengarah pada kegagalan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan menangani stress.

(A. Widiyanto, 2012)

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam bukunya, Mohammad Sochib (2000), mendefinisikan pola asuh sebagai pendidikan. Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik dalam hal ini yang dimaksud adalah orang tua terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan yang diinginkan. Pola asuh menurut Bimo

Walgito (2010) dapat didefinisikan sebagai suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

Menurut penjelasan di atas pola asuh orang tua dapat dikatakan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

b. Macam-macam pola asuh orang tua

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya berbeda-beda dalam setiap keluarga, ada yang keras, lembut, penuh perhatian, dan yang lainnya. Menurut berbagai macam pola asuh ada, penulis hanya akan mengemukakan tiga macam saja, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Berikut adalah macam-macam pola asuh orang tua :

1) Otoriter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996), otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang. Pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja, jika anak-anaknya menentang atau

membantah, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. (Yusuf, 2009)

Melalui pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua lah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Menurut nya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya.

Ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut :

- a) tanpa penjelasan baik dan buruk, orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak.
- b) anak tidak diberikan kesempatan untuk memberi penjelasan saat melakukan sesuatu yang dianggap melanggar oleh orang tua,
- c) saat anak melanggar peraturan orang tua, anak diberi hukuman, umumnya hukuman badan,
- d) orang tua tidak atau jarang memberi hadiah atau pujian terhadap anak saat melakukan suatu hal yang diharapkan.

(B. Walgito, 2010)

2) Demokratis

Pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan

arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. (M. Sochib, 2000)

Menurut Mohammad Sochib (2000) bahwa pola asuh demokratik ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak.

pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi dua arah antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh sebab itu, anak remaja yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima, dan memproses pesan, nilai, dan moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati. Ciri-ciri pola asuh demokratis atau *authoritative* adalah sebagai berikut:

- a) orang tua memberikan penjelasan alasan perlunya sesuatu yang harus dikerjakan saat anak harus melakukan suatu aktivitas.
- b) anak diberikan kesempatan untuk memberikan alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman,
- c) hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat ringannya hukuman tergantung karena pelanggarannya,
- d) hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.

(B. Walgito, 2010)

Berdasarkan macam-macam pola asuh yang banyak dikenal, pola asuh demokratis mempunyai dampak positif yang lebih besar. Pola asuh demokratis membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Tidak ada orang tua yang menerapkan salah satu macam pola asuh dengan murni, dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua menerapkan berbagai macam pola asuh dengan memiliki kecenderungan kepada salah satu macam pola.

3) Permisif

Baumrind dalam Yusuf (2009) menjelaskan bahwa pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang serba boleh terhadap anak atau memanjakan anak. Apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, materialistis, dan sebagainya. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan dari orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah

membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.

Melalui pola asuh seperti ini, anak mendapatkan kebebasan sebanyak mungkin dari orang tua. Pola asuh permisif memuat hubungan antara anak-anak dan orang tua penuh dengan kasih sayang, tapi menjadikan anak agresif dan suka menurutkan kata hatinya. Secara lebih luas, kelemahan orang tua dan tidak konsistennya disiplin yang diterapkan membuat anak-anak tidak terkendali, tidak patuh, dan tingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a) anak sesuka hati melakukan suatu hal yang dianggap nyaman walaupun itu melanggar aturan masyarakat tanpa kendali dari orang tua.
- b) tidak ada hukuman karena tidak ada ketentuan atau peraturan yang dilanggar,
- c) anak diberikan kesempatan belajar dari pengalaman kesalahannya sendiri.
- d) dihargai oleh anggota keluarga lebih memuaskan daripada hadiah berupa barang.

(B. Walgito, 2010)

c. Komponen Pola Asuh Orang Tua

Menurut penulis, pola asuh yang baik adalah adanya keseimbangan antara pola asuh secara otoriter dan permisif, dalam hal ini yang mendekati adalah pola asuh secara demokratis. ketiga macam pola asuh orang tua tersebut memiliki komponen yang sama namun yang membedakan adalah intensitasnya.

Berikut adalah komponen pola asuh orang tua yang baik menurut Zahara Idris (1992) :

1) Musyawarah dalam keluarga

Musyawarah adalah kegiatan membicarakan sesuatu masalah secara bersama-sama. Musyawarah bertujuan untuk mengambil keputusan (Supriyadi, 2009). Perbedaan pendapat sering terjadi antar anggota keluarga. Jika dalam keluarga tersebut sering melakukan komunikasi dua arah, maka hal-hal yang menimbulkan beda pendapat akan dapat diselesaikan dengan cara musyawarah..

2) Kebebasan yang terkendali

Orang tua dalam mendidik anak –anak seharusnya selalu memberikan kebebasan dalam berpendapat, dalam menyampaikan keinginan anak, serta berusaha mendengar keluhan, penjelasan dengan segala pertimbangan yang bijaksana

3) Pengarahan dari orang tua

Memberi pengarahan adalah suatu ciri orang tua yang baik. Karena dalam pengarahan akan termuat penjelasan – penjelasan mengenai nilai – nilai hidup, moral, norma yang baik dan penting bagi hidup di masa yang akan datang.

4) Bimbingan dan perhatian

Pola asuh yang baik yaitu memberikan perhatian mengenai kebutuhan anak dari hal kecil sampai besar, misalnya yaitu kebutuhan pokok anak,

kebutuhan sekolah, kebutuhan bermain, namun tidak lepas dari bimbingan yang mengarah ke pencapaian di masa depannya.

5) Komunikasi dua arah

Komunikasi yang baik adalah adanya pihak yang berbicara dan adanya pendengar. Dalam keluarga yang baik, komunikasi dua arah harus dilakukan. Anak seharusnya mendengarkan apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Namun adakalanya orang tua mendengarkan juga penjelasan atau pendapat anaknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi pola asuh yang baik dan yang nantinya juga digunakan dalam penyusunan angket yaitu musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, dan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

3. Kemandirian Dalam Memilih Karir

a. Pengertian Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. .

Herman Holstein dalam Yusniyah (2008) mendefinisikan kemandirian sebagai suatu keadaan yang mengarah pada suatu kebebasan dari ketergantungan pengambilan keputusan, penilaian, pendapat dan pertanggung-jawaban. Kemandirian menunjukkan dirinya dalam cara

pengambilan sikap dan bukan abstraksi, mampu mengatur diri sendiri sesuai dengan hak-hak dan kewajiban yang dimiliki, mampu menentukan nasib sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuannya, mampu bertanggung jawab atas keputusan, tindakan dan perasaannya sendiri.

Kemandirian secara singkat dapat disimpulkan bahwa suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

b. Pengertian Pemilihan Karir

Menurut Bimo Walgito (2010) pemilihan karir yang tepat diperlukan saat seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan serta minatnya. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2000) menjelaskan bahwa pemilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang merepresentasikan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau ketrampilan kerja secara terpisah. Senada dengan hal itu, Ginzberg (1998) mendefinisikan pilihan karir merupakan suatu proses pengambilan keputusan dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan

tujuan-tujuan karir yang terus berubah sesuai kenyataan kerja yang akan dihadapinya.

Melalui beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam memilih karir dapat diartikan sebagai sikap psikologi siswa yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depan depannya terhadap karir yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung dari orang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih karir

Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Menurut Arifah (2005), ada 2 faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih karir, yaitu:

1) Faktor Endogen

Didalam diri anak, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemikiran anak yaitu faktor fisiologis dan non fisiologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan diri siswa yang terlihat/ badani. Misalnya bentuk tubuh siswa yang gemuk, tinggi semampai mendorong siswa untuk tidak memutuskan memilih karir sebagai seorang model atau

peragawati yang menuntut bentuk tubuh ideal. Faktor psikologis meliputi keadaan dalam diri siswa, misalnya inteligensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi/ kegemaran, prestasi ketrampilan penggunaan waktu senggang, pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan, keterbatasan dan penampilan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Setiap orang tentunya akan memiliki pengalaman hidup yang berbeda – beda. Demikian juga dengan tingkat kematangannya.

2) Faktor Eksogen

Faktor Eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu keluarga, sosial ekonomi keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak. Misalnya anak yang hidup dengan pola asuh tipe perintah, maka dengan sendirinya anak tersebut ketika ingin mencari karirnya akan memilih bekerja pada tempat yang menuntut kedisiplinan yang tinggi. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, hal ini ditimbulkan dari keteladanan dan kondisi lingkungan sekolah yang bergerak pada bidang pendidikan. Misal anak yang terbiasa dengan melihat guru mengajar, lama-kelamaan dalam dirinya akan timbul keinginan untuk menjadi seorang guru juga. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, merupakan faktor yang ditimbulkan dari adanya pengaruh pola hidup yang diterapkan orang-orang disekitarnya.

Misal bila disekitar kita banyak yang bekerja sebagai pengrajin kayu, maka kita berkemungkinan besar ikut bekerja sebagai pengrajin kayu.

d. Komponen Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir

Siswa yang terbiasa mandiri dalam mengambil keputusan, tentu berdampak pada performa pemilihan karir. Dalam bukunya, Hartono (2010) mengungkapkan 5 ciri – ciri kemandirian dalam memilih karir yang ditandai dengan : (a). kepercayaan diri yang tinggi; (b) bertanggung jawab atas pilihannya; (c) mengarahkan dan mengembangkan diri; (d) tekun, kreatif dan inisiatif; (e) ingin melakukan sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan ciri- ciri kemandirian dalam memilih karir sesuai dengan kondisi diri siswa antara lain:

1) Kebebasan dalam memilih karir

Seseorang yang mandiri, tentu memiliki kebebasan dalam memilih sesuatu tanpa tekanan dari luar. Tentunya dengan pertimbangan yang ada pada dirinya. Ciri-ciri siswa yang memiliki kebebasan dalam memilih karier adalah:

- a) Siswa tersebut memilih karir atas bakat, minat, cita-cita, kekuatan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
- b) Siswa tersebut memilih karir dengan tidak bergantung pada orang lain.
- c) Siswa tersebut memilih karir berdasarkan keinginan dalam dirinya sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.

2) Kemantapan dalam memilih karir

Kemantapan seseorang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya belajar dari pengalaman yang pernah dialami. Ciri-ciri siswa yang memiliki kemantapan diri dalam memilih karier adalah:

- a) Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya
- b) Merasa senang dengan karir yang dipilihnya
- c) Memiliki rasa optimis terhadap karir yang dipilihnya

3) Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilihnya

Saat seseorang telah mengambil keputusan, tentu telah mempertimbangkan resiko apa saja yang akan dialaminya dan akan berusaha sebisa mungkin akan memperkecil kemungkinan kegagalan. Tentu semua itu dilandasi oleh tanggung jawab oleh keputusan yang mereka ambil. Ciri-ciri siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilihnya adalah:

- a) Berusaha keras dalam menekuni bidang kejuruan
- b) Tekun dalam memahami bidang kejuruan
- c) Sadar akan tujuan dan cita-cita terhadap karir yang akan dipilih
- d) Termotivasi dengan karir yang akan dipilih

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian relevan dengan bimbingan karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir yang pernah dilakukan adalah :

1. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Arif Widiyanto (2012) tentang Pengaruh *Self-Efficacy* Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Di SMK N 2 Depok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar siswa SMK N 2 Depok. Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi hubungan dapat diketahui dari t_{hitung} sebesar 4,230, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,701. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,390 atau dengan kata lain efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 39 %
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2005) tentang pengaruh bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang (kelompok bisnis dan manajemen) tahun pelajaran 2005/2006. Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh yang signifikan bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas III SMK Negeri 2

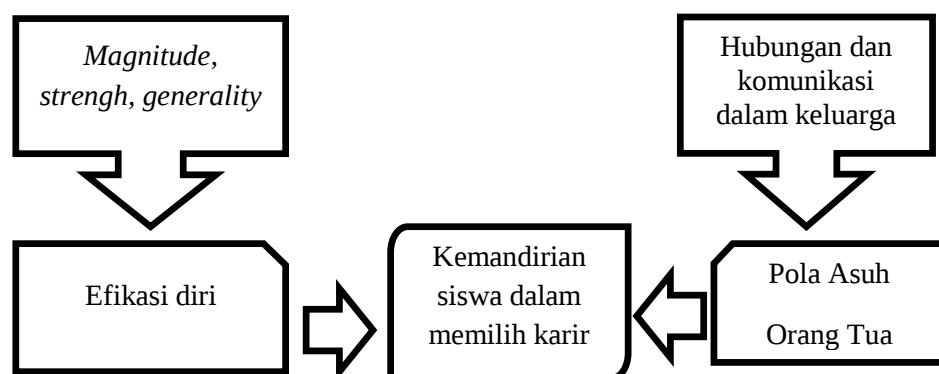
Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) tahun pelajaran 2005/2006. Besarnya pengaruh tersebut yaitu 38.3%.

C. KERANGKA BERPIKIR

Bandura dalam Jess F., & Gregory J.F., (2008) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses. Siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mencapai suatu kinerja dan visi kedepan yang lebih baik karena siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses.

Hubungan dan komunikasi dalam keluarga juga merupakan faktor penting untuk karir seorang anak kedepan. Pola asuh dari orang tua yang diterapkan mungkin saja mempengaruhi pilihan karir yang akan diambil oleh anak.

Kerangka berpikir dapat dilihat dari Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir

Self efficacy atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri mempunyai peran pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan selalu berusaha untuk sukses. Efikasi diri tinggi akan menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk bertindak lebih (gigih) dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

Siswa yang memiliki keyakinan diri yang positif akan memiliki pola pikir yang maju. Efikasi diri rendah akan berdampak timbulnya rasa ragu dan minder pada diri siswa. Kaitannya dengan penelitian ini adalah seseorang siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan termotivasi untuk mandiri dalam memilih karir. Setiap individu pasti ingin memiliki masa depan yang cerah dan lebih baik dari orang tuanya. Dalam hal ini, kemandirian siswa dalam memilih karir yang lebih baik sangat dipengaruhi oleh efikasi diri siswa itu sendiri. Siswa efikasi diri rendah dimungkinkan akan memiliki motivasi berkarir yang rendah. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, dapat diduga adanya Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir yang sesuai, tepat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dimasa depannya .

2. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak itu berbeda-beda. Perhatian, pengawasan dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Orang tua cenderung menginginkan masa depan anaknya lebih baik daripada dirinya. Orang tua tidak harus mengekang anaknya untuk berbuat sesuai keinginan, namun peran orang tua disini yaitu untuk mengendalikan dan membimbing anak agar tidak keluar dari norma yang berlaku di masyarakat. Terlalu memanjakan anak juga akan berpengaruh negatif terhadap kemandirian siswa itu sendiri. Keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu diduga akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap kemandirian anak itu untuk memilih karirnya sendiri.

3. Pengaruh efikasi diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir

Efikasi diri dan pola asuh orang tua dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan untuk memilih suatu karir. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang positif akan memiliki pola pikir yang maju. Efikasi diri rendah akan berdampak timbulnya rasa ragu dan minder pada diri siswa. Faktor di dalam keluarga juga berpengaruh terhadap kemandirian anak dalam memilih karir. Pola asuh yang diberikan orang tua memberi dampak terhadap pilihan karir yang akan diambil oleh anak tersebut. Kadang sering terjadi juga keinginan seorang anak dalam

berkarir bertentangan dengan pilihan orang tuanya. Namun sebenarnya orang tua hanya menginginkan yang terbaik untuk anaknya Berdasarkan pemikiran di atas diduga ada pengaruh antara efikasi diri dan pola asuh orang tua secara terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka pada penelitian ini akan diajukan tiga buah hipotesis, yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan pola asuh orang tua secara bersama – sama terhadap kemandirian siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2011). Dengan menggunakan penelitian ini, maka peneliti dapat membangun teori yang dapat difungsikan untuk menjelaskan dan meramal suatu hasil dari gejala yang terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik (Siregar, 2011).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random* sampel, pengumpulan data termasuk metode survey dengan menggunakan instrument berupa angket kuesioner, dan analisis data dengan statistik dekriptif dan inferensial. Statistik ini bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami. Dari data tersebut juga dapat digunakan untuk menaksir dan mengambil kesimpulan (Siregar, 2011).

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari dengan subyek penelitian siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri di SMK Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2013/2014. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2013.

C. POPULASI DAN SAMPEL

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono 2010b). Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

Alasan pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XII sudah menempuh mata pelajaran sesuai dengan program studinya dan telah mencapai tingkat usia yang cukup matang dalam hal mental psikologis dan fisik. Jumlah siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari sebanyak 119 siswa.

1. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2010b). Sampel dimaksudkan untuk *menggeneralisasikan* hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti harus menentukan besarnya sampel secara representative (Yulianto, 2010). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006) :

“Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian yang populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, namun jika populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25%. “

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 siswa, maka sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah 25% dari jumlah populasi yaitu $119 \times 0,25 = 29,75$ atau dibulatkan 30. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability sampling* secara *Simple Random Sampling*. Maksudnya adalah cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa harus memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut dan setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. (Sugiyono, 2010b)

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010a). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel – variabel tersebut yaitu :

1. Variabel bebas (variabel independen), meliputi : 1) Efikasi diri (*self efficacy*) dan 2) Pola asuh orang tua.
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah kemandirian siswa dalam memilih karir.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Efikasi diri (*self efficacy*) (X_1)

Efikasi diri atau *self efficacy* merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk mencapai suatu yang diharapkan. Seseorang memiliki efikasi diri tinggi akan memotivasi dirinya mampu mencapai hal yang diharapkan. Penilaian keyakinan diri seseorang yang positif dapat mempengaruhi aspek dalam kehidupannya. Persepsi seseorang terhadap efikasi diri menganggap bahwa suatu masalah dapat diatasi. Keyakinan tersebut menimbulkan perasaan mampu mengendalikan masalah secara efektif.

Indikatornya adalah :

- 1) Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*)
- 2) Generalisasi (*generality*)
- 3) Kemantapan keyakinan (*strength*)

b. Pola Asuh Orang Tua (X_2)

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Indikatornya adalah :

- 1) Musyawarah dalam keluarga
- 2) Kebebasan yang terkendali
- 3) Pengarahan dari orang tua

- 4) Bimbingan dan perhatian
- 5) Komunikasi dua arah

2. Variabel Terikat (Y)

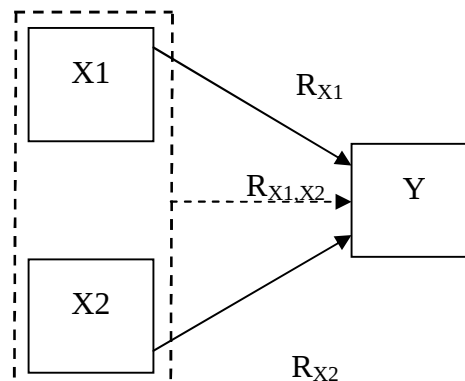
Faktor variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam memilih karir. Kemandirian siswa dalam memilih karir dapat diartikan sebagai sikap psikologi siswa yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depan depannya terhadap karir yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung dari orang lain.

Indikatornya adalah :

- a. Kebebasan dalam memilih karir
- b. Kemantapan diri dalam memilih karir
- c. Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih

Pilihan karir dari setiap siswa berbeda-beda, untuk itu setiap siswa harus bisa menentukan karir yang akan dijalannya sendiri. Kemantapan dalam memilih karir adalah keyakinan yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan karirnya kelak agar dapat terencana dengan baik dan sukses. Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih nanti untuk mengetahui komitmen mereka dengan karir yang akan dipilih.

Paradigma dalam penelitian dapat dilihat dari gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1= Efikasi Diri (*self efficacy*)

X2= Pola Asuh Orang Tua

Y = Kemandirian siswa dalam memilih karir

R_{X1} = Korelasi antara X1 dengan Y

R_{X2} = Korelasi antara X2 dengan Y

$R_{X1,X2}$ = Korelasi antara X1 dan X2 secara bersamaan dengan Y

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010a).

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui besarnya pengaruh bimbingan karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan mudah (S. Arikunto 2010). Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap bimbingan karir, pola asuh orang tua, dan kemandirian siswa dalam memilih karir dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian berupa angket menggunakan skala Likert yang berisi pertanyaan dan harus dijawab responden dengan 4 alternatif jawaban, yaitu :

- a. Untuk mengetahui Efikasi diri menggunakan empat pilihan dengan masing-masing skor yaitu: Selalu (SL) = 4 , Sering (SR) = 3, Jarang (KK) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1.

- b. Untuk mengetahui pola asuh orang tua menggunakan empat pilihan dengan masing-masing skor yaitu: Selalu (SL) = 4 , Sering (SR) = 3, Jarang (KK) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1.
- c. Untuk mengetahui kemandirian siswa dalam memilih karir menggunakan empat pilihan dengan masing-masing skor yaitu: Selalu (SL) = 4 , Sering (SR) = 3, Jarang (KK) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1

Pemilihan skala Likert 4 kategori ini digunakan bertujuan untuk mengurangi *central tendency effect* atau kecenderungan responden memilih jawaban tengah/netral/ragu – ragu dan jawaban tersebut dapat menimbulkan arti ganda. (Mardapi 2011)

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu/Sangat Setuju	4	Selalu/Sangat Setuju	1
Sering/Setuju	3	Sering/Setuju	2
Jarang/Tidak Setuju	2	Jarang/Tidak Setuju	3
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	4

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka disusun Instrumen dengan Kisi-kisi seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Variabel	Indikator	Nomor item
<i>Self-Efficacy</i> (Efikasi)	1. Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>) a. Efikasi yang diharapkan pada tingkat kesulitan tugas	1, 2, 3

Diri)	b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan)	4, 5, 6
	c. Menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan	7, 8*, 9
	2. Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (<i>strength</i>)	
	a. Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan	10*, 11, 12
	b. Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya.	13, 14*, 15
	3. Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	
	a. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus	16, 17, 18
	b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	19, 20*

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Pola Asuh Orang Tua	- Adanya musyawarah dalam keluarga	1, 2, 3, 4	17
	- Adanya kebebasan yang terkendali	5, 6, 7	
	- Adanya pengarahan dari orang tua	9, 10, 11	
	- Adanya bimbingan dan perhatian	12, 13, 14	
	- Adanya komunikasi dua arah	15, 16*, 17	

Tabel 5.Kisi-kisi Angket kemandirian siswa dalam memilih karir

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Kemandirian siswa dalam memilih karir	- Kebebasan dalam memilih karir	1, 2, 3, 4	13
	- Kemantapan dalam memilih karir	5, 6, 7, 8	
	- Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih	9, 10, 11, 12,13	

G. UJI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total pertanyaan

$\sum XY$: Total perkalian X dan Y

$(\sum X^2)$: Total kuadrat skor butir

$(\sum Y^2)$: Total kuadrat skor total

(S. Arikunto, 2010)

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Begitupun sebaliknya jika diketahui nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tersebut tidak valid.

Penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2007* untuk mengetahui validitas instrument. Dengan menghitung korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid (Ghozali, 2011)

Uji coba instrumen telah dilaksanakan total menggunakan 42 butir pernyataan, dengan jumlah responden atau siswa (n) = 30 dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh r_{tabel} ($dk = n-1$) yaitu 0,367 dari daftar kritik *r product moment*. Hasil perhitungan validitas pertanyaan ditunjukan pada tabel 5.

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen variabel Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Nomor item valid	Item tidak valid
<i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri)	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>)		
	a. Efikasi yang diharapkan pada tingkat kesulitan tugas	1, 2, 3	
	b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan)	4, 5, 6	7
	c. Menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan	, 8*, 9	
	Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (<i>strength</i>)		
	a. Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan	10*, , 12	11
	b. Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya.	13, 14*, 15	
	Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)		
	a. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus	16, 18	17
	b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	19, 20*	

Tabel 6 menunjukkan hasil validasi angket kuesioner Efikasi Diri. Dari 20 pernyataan yang diujicobakan terdapat 17 item pertanyaan dinyatakan valid dan 3 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tidak bisa

dipakai dalam penelitian sehingga harus dibuang karena sudah ada yang mewakili.

Pertanyaan yang valid kemudian akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 7. Uji Validitas Instrumen variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Item Valid	Item tidak Valid
Pola Asuh Orang Tua	- Adanya musyawarah dalam keluarga	1, 2, 3, 4	7
	- Adanya kebebasan yang terkendali	5, 6,	
	- Adanya pengarahan dari orang tua	9, 10, 11	
	- Adanya bimbingan dan perhatian	12, 13, 14	
	- Adanya komunikasi dua arah	15, 16*,	
			17

Tabel 7. menunjukkan hasil validasi angket kuesioner Pola Asuh orang Tua. Dari 17 pernyataan yang diujicobakan terdapat 15 item pertanyaan dinyatakan valid dan 2 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tidak bisa dipakai dalam penelitian sehingga harus dibuang karena sudah ada yang mewakili. Pertanyaan yang valid kemudian akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen variabel Kemandirian siswa dalam memilih karir

Variabel	Indikator	No. Item valid	Item tidak valid
Kemandirian siswa dalam memilih karir	- Kebebasan dalam memilih karir	1, 2, 3,	4
	- Kemantapan dalam memilih karir	5, 6, 7, 8	
	- Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih	9, 10, 11, 12	13

Tabel 8 menunjukkan hasil validasi angket kuesioner Kemandirian siswa dalam memilih karir. Dari 13 pernyataan yang diujicobakan terdapat 11 item pertanyaan dinyatakan valid dan 2 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tidak bisa dipakai dalam penelitian sehingga harus dibuang karena sudah ada yang mewakili. Pertanyaan yang valid kemudian akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas angket adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan /soal

$\sum \sigma b^2$ = Varian Butir Soal

σt^2 = Varian Total

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel.

(Arikunto, 2006)

Reliabilitas instrumen dalam penelitian diukur dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.For Windows*. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2010) yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Interpretasi nilai r.

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
1.	<i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri)	0.897	Tinggi
2.	Pola Asuh Orang Tua	0,776	Tinggi
4.	Kemandirian siswa dalam memilih karir	0,751	Cukup

Hasil dari ujicoba instrumen terpakai yang dilakukan kepada 30 sampel penelitian siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari, dengan bantuan komputer program *SPSS 16.00 for Windows* diperoleh hasil perhitungan reabilitas variabel Efikasi Diri (X1) sebesar 0.897 dengan tingkat kehandalan **Tinggi**, pola asuh orang tua (X2) sebesar 0,776 dengan tingkat kehandalan **Tinggi**, dan Kemandirian siswa dalam memilih karir (Y) sebesar 0,751 dengan tingkat kehandalan **Cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut mempunyai tingkat keandalan yang cukup dan tinggi serta memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data penelitian.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk pemaparan deskriptifnya, dan analisis inferensial yaitu regresi untuk pengujian hipotesisnya. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data

Deskripsi data menunjukkan keadaan data yang diolah. didalamnya menunjukkan nilai rata-rata data, nilai yang sering muncul, nilai tengah data, standar deviasi dan histogram data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.00 For Windows*

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus Mean yaitu:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu

(Sudjana, 2001)

$\sum x$ Sedangkan rumus Mean untuk data bergolong (tersusun dalam tabel distribusi frekuensi) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me : mean untuk data bergolong

$\sum f_i$: jumlah data/sampel

$f_i x_i$: produk perkalian antara f_i pada tiap interval dan dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data

(Sugiyono, 2010b).

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010b).

Sedangkan untuk menghitung median data bergolong adalah sebagai berikut:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyaknya data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sudjana, 2001)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010b).

Sedangkan rumus modus untuk data bergolong adalah sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sudjana, 2001)

Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan SPSS 16

For Windows.

d. Tabel distribusi frekuensi

Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyak data ke dalam beberapa kelas. Distribusi frekuensi terdiri dari dua yaitu distribusi frekuensi kategori dan distribusi frekuensi numeric. Distribusi frekuensi kategori adalah distribusi frekuensi yang mengelompokkan datanya disusun berbentuk kata-kata (kualitatif). Distribusi frekuensi numeric adalah distribusi frekuensi penyatuan kelas-kelasnya (disusun secara interval) didasarkan pada angka-angka (Siregar, 2011)..

Cara menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data

Yaitu data terbesar dikurangi data yang terkecil.

2) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

3) Menghitung panjang kelas = rentang dibagi panjang kelas kelas.

(Sudjana, 2001)

e. Simpangan Baku

Menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum x^2$ = jumlah deviasi kuadrat

N = jumlah individu/kejadian dalam distribusi

(Sudjana, 2001)

f. Histogram

Grafik adalah lukisan pasang surutnya suatu keadaan dengan garis atau gambar. Grafik dapat berupa histogram, *polygon frekuensi*, dan *ogive*. Histogram adalah grafik yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi dengan bentuk segiempat. Langkah-langkah membuat histogram adalah sebagai berikut:

1) Buatlah absis (sumbu mendatar X menyatakan nilai) dan ordinat

(sumbu tegak Y menyatakan frekuensi)

2) Buatlah skala absis dan ordinat

3) Buatlah batas kelas dengan cara:

Setiap tepi bawah kelas dikurangi 0,5

4) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk membuat grafik histogram

5) Membuat grafik histogram.

(Siregar, 2011)

g. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkatagorian skor, yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam lima kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi.

Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Sangat Baik ($x > \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$)
- 2) Baik ($\text{mean} + 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$)
- 3) Cukup ($\text{mean} - 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ SD}$)
- 4) Kurang ($\text{mean} - 1,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} - 0,5 \text{ SD}$)
- 5) Kurang Sekali ($x \leq \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$)

(Riwidikdo, 2013)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software SPSS versi 16.00*

For Windows pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.00 For Windows*. Setelah diketahui harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Imam Ghozali, 2011: 168). hubungan antara variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from linearity* > alpha yang ditetapkan (misal 5%).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Imam Ghozali, 2011). Variabel-variabel bebas saling berkorelasi berarti variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal*, maksudnya nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas

dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai $\alpha = 0.05$ maka batas VIF = 10. Hasil pengujian menunjukkan VIF < 10 dan TOL > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

I. PENGUJIAN HIPOTESIS

Penelitian ini terdapat 3 macam hipotesis yaitu,

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan pola asuh orang tua orang tua terhadap kemandirian siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sarwono, 2009)

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sarwono (2009), analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel

bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.

2. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas Efikasi Diri (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) terhadap variabel terikat (Y) kemandirian siswa dalam memilih karir (Y), jika telah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan nilai F_{hitung} dengan F_{Tabel} , atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0.05 atau signifikansi F lebih besar 0.05 (Sarwono 2009). Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut di atau diterima. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : variabel kemandirian dalam memilih karir

X_1 : variabel bimbingan karir

X_2 : variabel pola asuh orang tua

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

a : Konstanta

(Sugiyono, 2010b)

Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan F_{tabel} , berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

3. Uji partial (uji – t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perhatian orang tua dan kebiasaan belajar. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu prestasi belajar. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua pada bab sebelumnya. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- 2) jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

(Siregar, 2011)

Nilai t tabel ditentukan dengan harga dk (derajat kebebasan) dan nilai signifikansi. Harga dk diketahui melalui persamaan $dk = n - 1$, dimana n adalah jumlah data.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.00 For Windows*. Penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Data penelitian diperoleh dari siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. Data variabel efikasi diri, pola asuh orang tua dan kemandirian siswa dalam memilih karir diperoleh dari instrument berupa angket, dengan model jawaban berskala *Likert*. Instrument sebanyak 20 butir pernyataan untuk variabel efikasi diri, 17 butir pernyataan untuk pola asuh orang tua, dan 13 butir pernyataan untuk kemandirian siswa dalam memilih karir yang diberikan kepada 30 siswa yang menjadi sampel penelitian dari total 119 populasi.

Instrument angket efikasi diri yang semula berjumlah 20 butir pernyataan melalui uji validitas dan reliabilitas, 3 butir dinyatakan gugur dan 17 butir dinyatakan valid. Instrument angket pola asuh orang tua, berjumlah butir yang semula berjumlah 17 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reliabilitas, 2 butir dinyatakan gugur dan 15 butir dinyatakan valid. Instrument angket kemandirian siswa dalam memilih karir, berjumlah butir yang semula berjumlah 13 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reliabilitas, 2 butir dinyatakan gugur dan 11 butir dinyatakan valid.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SDi), maximum (Max) dan minimum (Min). Mean merupakan rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah

suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, standar deviasi adalah akar varians, Maximum adalah jumlah skor item tertinggi dan minimum adalah jumlah skor terendah.

Tabel 11. Analisis Deskriptif Penelitian

deskripsi	<i>Self-Efficacy</i>	Pola asuh orangtua	Kemandirian memilih karir
<i>Mean</i>	49,9667	47,6667	36,60
<i>Median</i>	49,5000	47,5000	37,80
<i>Mode</i>	49,00	45,00	39
Std. Deviasi	8,56812	6,64537	4,454
Minimum	33,00	30,00	28,00
Maksimum	65,00	57,00	43,00

1. Analisis deskriptif Efikasi diri (*Self efficacy*)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah (x_r) 33 dan skor tertinggi (x_t) 65

a. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan – perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$R = 65 - 33$$

$$R = 32$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 * 1,477$$

$$K = 5,777 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \text{ kelas}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{panjang kelas})}$$

$$P = \frac{33}{6}$$

$$P = 5,3 \text{ dibulatkan } 6$$

Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif sebagai berikut :

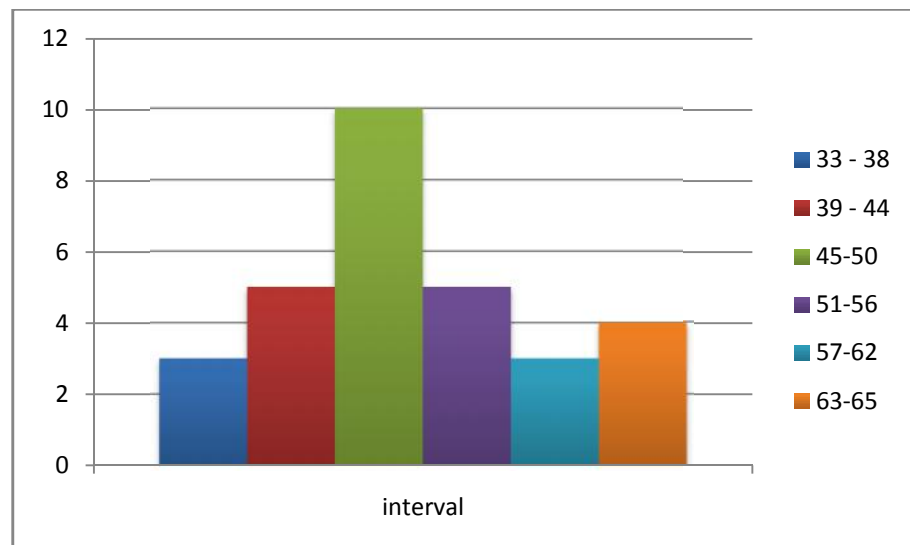
Tabel 12. Distribusi frekuensi Efikasi diri (*Self efficacy*)

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	33 - 38	3
2	39 – 44	5
3	45 - 50	10
4	51 - 56	5
5	57 - 62	3
6	63 - 65	4
Jumlah		30

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 pada rentang 45-50 dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 siswa.

b. Histogram

Gambar 3. Histogram Distribusi Efikasi diri (*Self efficacy*)c. Kecenderungan skor Variabel Efikasi diri (*Self efficacy*)

Kemudian mencari nilai kecenderungan variabel dengan cara sebagai berikut. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan nilai mean yaitu 49,9667 dan standar deviasi yaitu 8,568. Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Sangat Baik ($x > \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$) = $x > 49,9667 + 12,852 =$
 $x > \mathbf{62,82}$
- 2) Baik ($\text{mean} + 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$) = $49,9667 +$
 $4,284 < x \leq 49,9667 + 12,852 = \mathbf{54,2507 < x \leq 62,82}$
- 3) Cukup ($\text{mean} - 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ SD}$) = $49,9667 -$
 $4,284 < x \leq 49,9667 + 4,284 = \mathbf{45,71 < x \leq 54,2507}$
- 4) Kurang ($\text{mean} - 1,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} - 0,5 \text{ SD}$) = $49,9667 -$
 $12,852 < x \leq 64,228 - 2,7215 = \mathbf{37,115 < x \leq 45,71}$

$$5) \quad \text{Kurang Sekali } (x \leq \text{mean} - 1,5 \text{ SD}) = x \leq 49,9667 - 12,852 = x \leq 37,1145$$

Batas skor teratas 62,82 dan batas skor terendah 37,11.

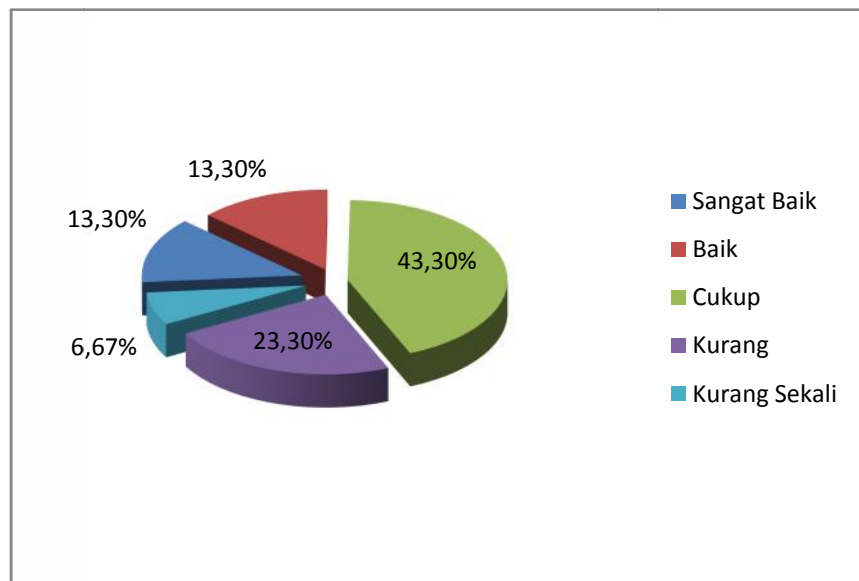
Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Kecenderungan Variabel Efikasi Diri (*Self efficacy*)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Banyak	Persen	
1	$x > 62,82$	4	13,3%	Sangat Baik
2	$54,25 < x \leq 62,82$	4	13,3%	Baik
3	$45,71 < x \leq 54,25$	13	43,3%	Cukup
4	$37,21 < x \leq 45,71$	7	23,3%	Kurang
5	$x \leq 37,21$	2	6,67%	Kurang Sekali
Total		70	100%	

Berdasarkan tabel 13, frekuensi variabel prestasi Efikasi Diri (*Self efficacy*) pada kategori Sangat Baik sebanyak 4 siswa (13,3%), pada kategori Baik 4 siswa (13,3%), pada kategori Cukup 13 siswa (43,3%), pada kategori Kurang 7 siswa (23,3%). pada kategori Kurang Sekali 2 siswa (6,67%).

Tabel kecenderungan tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Data Variabel Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

2. Analisis deskriptif Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah (x_t) 33 dan skor tertinggi (x_t) 65

a. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan – perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$R = 57 - 30 = 27$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 * 1,477$$

$K = 5,777$ dibulatkan menjadi 6 kelas

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{banyak kelas})}$$

$$P = \frac{27}{6}$$

$P = 4,5$ dibulatkan menjadi 5

Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif sebagai berikut :

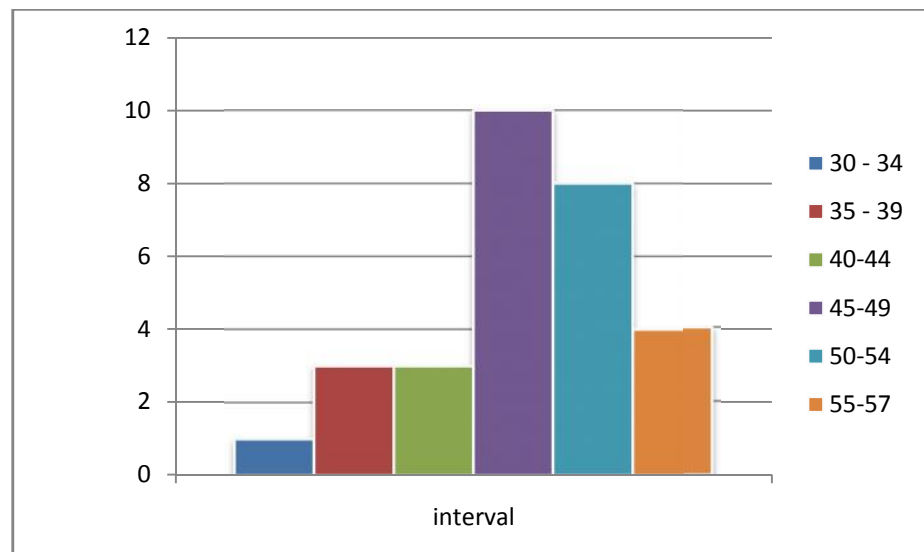
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	30 - 34	1
2	35 – 39	3
3	40 - 44	3
4	45 - 49	10
5	50 - 54	8
6	55 - 57	5
Jumlah		30

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan data di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval no 4 rentang 45 – 49 dengan jumlah frekuensi masing – masing sebanyak 10 siswa.

b. Histogram



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

c. Kecenderungan skor Variabel Pola Asuh orang Tua

Kemudian mencari nilai kecenderungan variabel dengan cara sebagai berikut. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan nilai mean yaitu 49,9667 dan standar deviasi yaitu 8,568. Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Sangat Baik ($x > \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$) = $x > 47,667 + 9,645 =$
 $x > 57,6345$
- 2) Baik ($\text{mean} + 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$) = $47,667 +$
 $3,325 < x \leq 47,667 + 9,645 = 50,989 < x \leq 57,6345$
- 3) Cukup ($\text{mean} - 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ SD}$) = $47,667 -$
 $3,325 < x \leq 47,667 + 3,325 = 44,342 < x \leq 50,989$
- 4) Kurang ($\text{mean} - 1,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} - 0,5 \text{ SD}$) = $47,667 -$
 $9,645 < x \leq 47,667 - 3,325 = 37,6995 < x \leq 44,342$

$$5) \quad \text{Kurang Sekali } (x \leq \text{mean} - 1,5 \text{ SD}) = x \leq 49,9667 - 12,852 = x \leq 37,6995$$

Batas skor teratas 62,82 dan batas skor terendah 37,11.

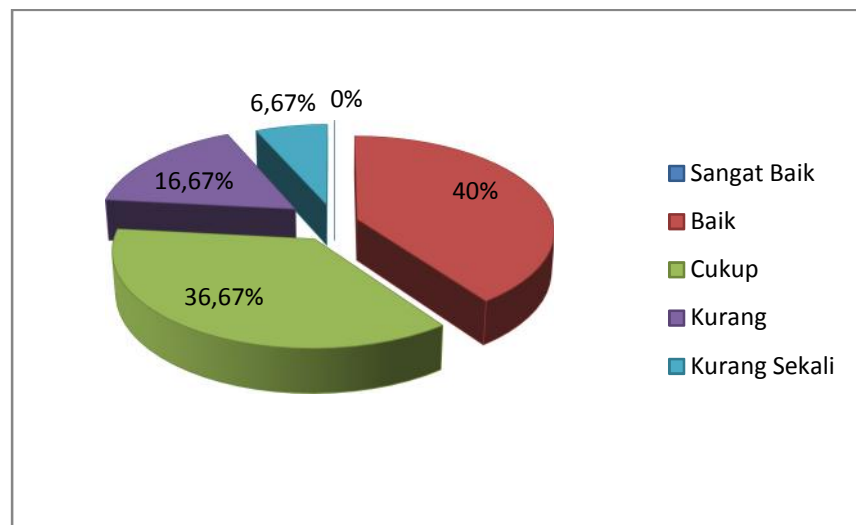
Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Banyak	Persen	
1	$x > 57,6345$	0	0%	Sangat Baik
2	$50,989 < x \leq 57,6345$	12	40%	Baik
3	$44,342 < x \leq 50,989$	11	36,67 %	Cukup
4	$37,6995 < x \leq 44,342$	5	16,67 %	Kurang
5	$x \leq 37,6995$	2	6,67%	Kurang Sekali
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 15, frekuensi variabel Pola Asuh orang Tua pada kategori Sangat Baik sebanyak 0 siswa (0%), pada kategori Baik 12 siswa (40%), pada kategori Cukup 11 siswa (36,67%), pada kategori Kurang 5 siswa (16,67%). pada kategori Kurang Sekali 2 siswa (6,67%).

Tabel kecenderungan tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Data Variabel Pola Asuh orang Tua

3. Analisis deskriptif Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah (x_r) 28 dan skor tertinggi (x_t) 43.

a. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan – perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$R = 43 - 28 = 15$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 * 1,477$$

$$K = 5,777 \text{ dibulatkan menjadi 6 kelas}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{banyak kelas})}$$

$$P = \frac{15}{6}$$

$P = 2,5$ dibulatkan menjadi 3

Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif sebagai berikut :

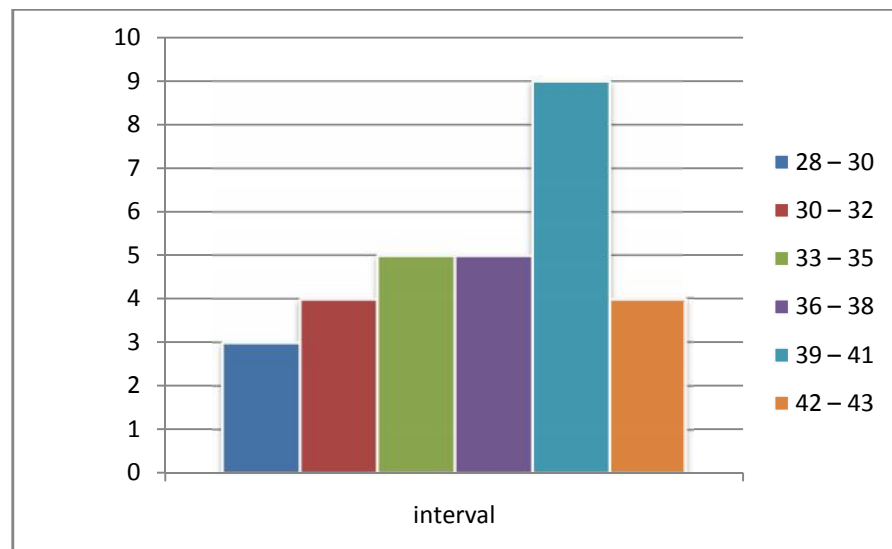
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemandirian Siswa Memilih Karir

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	28 – 30	3
2	30 – 32	4
3	33 – 35	5
4	36 – 38	5
5	39 – 41	9
6	42 – 43	4
Jumlah		30

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 39 – 41 dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 siswa.

b. Histogram



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Memilih Karir

c. Kecenderungan skor Variabel Kemandirian Memilih Karir

Kemudian mencari nilai kecenderungan variabel dengan cara sebagai berikut. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan nilai mean yaitu 39,0667 dan standar deviasi yaitu 4,6. Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Sangat Baik ($x > \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$) = $x > 36,60 + 6,681 =$
 $x > 43,281$
- 2) Baik ($\text{mean} + 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$) = $36,60 +$
 $2,227 < x \leq 36,60 + 6,681 = 38,827 < x \leq 43,281$
- 3) Cukup ($\text{mean} - 0,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean} + 0,5 \text{ SD}$) = $36,60 -$
 $2,227 < x \leq 36,60 + 2,227 = 34,373 < x \leq 38,827$

$$4) \text{ Kurang (mean - 1,5 SD < } x \leq \text{ mean - 0,5 SD) = 36,60 -}$$

$$6,681 < x \quad 36,60 - 2,227 = \mathbf{29,919 < x \leq 34,373}$$

$$5) \text{ Kurang Sekali (x } \leq \text{ mean - 1,5 SD) = x } \leq 36,60 - 6,681 = x$$

$$\leq \mathbf{29,919}$$

Batas skor teratas 45,6997 dan batas skor terendah 32,1667.

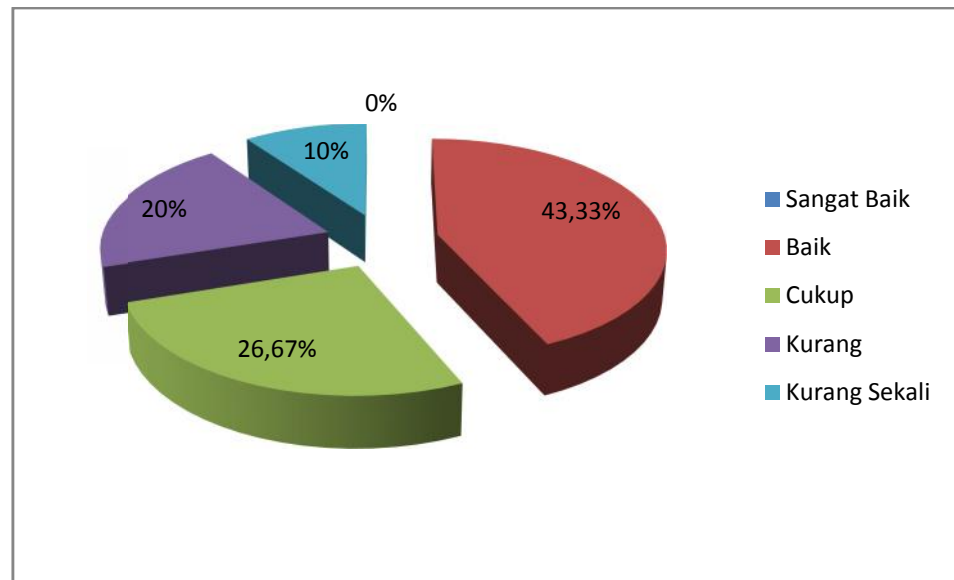
Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kecenderungan Variabel Kemandirian Memlilih Karir

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Banyak	Persen	
1	$x > \mathbf{43,281}$	0	0%	Sangat Baik
2	$\mathbf{38,827 < x \leq 43,281}$	13	43,33 %	Baik
3	$\mathbf{34,373 < x \leq 38,827}$	8	26,67 %	Cukup
4	$\mathbf{29,919 < x \leq 34,373}$	6	20 %	Kurang
5	$\mathbf{x \leq 29,919}$	3	10 %	Kurang Sekali
Total		30	100 %	

Berdasarkan tabel 17, frekuensi variabel Hasil analisis kecenderungan variabel Pola Asuh orang Tua siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari menunjukkan hasil yang baik. Dari total 30 responden, pada kategori Sangat Baik sebanyak 0 siswa (0 %), pada kategori Baik 13 siswa (43,33%), pada kategori Cukup 8 siswa (26,67%), pada kategori Kurang 6 siswa (20%). pada kategori Kurang Sekali 3 siswa (10%).

Tabel kecenderungan tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Pie Kecenderungan Data Variabel Kemandirian Dalam Memilih Karir.

B. PENGUJIAN PERSYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*one sample test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.00 For Windows*. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05,

sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp. Sig.	Keterangan
1	Efikasi Diri (<i>self Efficacy</i>)	X_1	0.200	Normal
2	Pola Asuh Orang Tua	X_2	0.200	Normal
3	Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir	Y	0.058	Normal

Berdasarkan Tabel 18 sebelumnya semua variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Variabel Efikasi Diri memiliki nilai signifikansi 0,200, variabel Pola Asuh orang Tua memiliki nilai signifikansi 0,200 dan Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir memiliki nilai signifikansi 0.058.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.00 For Windows* melalui *Deviation from Linearity*. Penentuan linieritas terlihat pada nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Notasi	Sig. <i>Deviation from Linearity</i>	Ket.
1	Efikasi Diri (<i>self Efficacy</i>)	X ₁	0.591	Linear
2	Pola Asuh Orang Tua	X ₂	0.330	Linear

Berdasarkan Tabel 19 sebelumnya dapat disimpulkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 atau 5%. Variabel Efikasi Diri memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.591 dan variabel Pola Asuh orang Tua memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.330.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas VIF = 10. Jika VIF < 10 dan TOL > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini

dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software SPSS versi 16.0 For Windows* sebagai berikut.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Notasi	Tolerance	VIF	Ket.
1	Efikasi Diri (<i>self Efficacy</i>)	X_1	0,750	1,333	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Pola asuh orang tua	X_2	0,750	1,333	

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variable bebas pada model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $TOL > 0.10$ yaitu $TOL : X_1 = 0,750$, dan $X_2 = 0,750$ sama dengan dari 0.10, sedangkan $VIF : X_1 = 1,333$, $X_2 = 1,333$, kurang dari 10, sehingga tidak terdapat korelasi di antara variable bebas.

C. UJI HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Penjelasan ringkas tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Pertama (X1-Y) Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pengaruh secara parsial antara variabel X1 dengan variabel Y yang berbunyi :

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. “

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. “

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan *software SPSS versi 16.0 For Windows* ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X1-Y)

Sumber	Koef	R	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Konstanta	18,373					Positif
Efikasi diri	0,365	0.702	5,213	1,697	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 21 diatas diketahui besarnya konstanta (a) = 18,373 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,365. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = 18,373 + 0,365 X_1.$$

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa:

- a. Konstanta sebesar **18,373** berarti bahwa jika skor Efikasi diri (*self efficacy*) adalah nol maka besarnya kemandirian siswa dalam memilih karir adalah **18,373**. Dengan asumsi variabel yang lain nilainya konstan.
- b. Koefisien regresi variabel efikasi diri (*self efficacy*) sebesar **0,365** menyatakan bahwa setiap peningkatan efikasi diri (*self efficacy*) sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kemandirian siswa dalam memilih karir sebesar **0,365** satuan.

Diketahui koefisien kolerasi X_1 terhadap Y sebesar **0.702**, karena koefisien korelasi ($r_{x1,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. Bisa dikatakan bila Efikasi Diri semakin baik maka akan meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Efikasi Diri dengan siswa dalam memilih karir tersebut adalah searah.

Uji signifikansi menggunakan uji-t, maka dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 5,213. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,697 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,213 > 1,697$) atau sig ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa :

Ha : diterima, sehingga efikasi diri (*Self efficacy*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

2. Uji Hipotesis Kedua (X2-Y) Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pengaruh secara parsial antara variabel X2 dengan variabel Y yang berbunyi.

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.”

Ho : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.”

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan *software SPSS versi 16.0 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₂-Y)

Sumber	Koef	R	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Konstanta	10,382					Positif
Efikasi diri	0,548	0.759	6,162	1,697	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 21 diatas diketahui besarnya konstanta (a) = 10,382 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,548. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = 10,382 + 0,548 X_2$$

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa:

- Konstanta sebesar **10,382** berarti bahwa jika skor pola asuh orang tua adalah nol maka besarnya kemandirian siswa dalam memilih karir adalah **10,382**. Dengan asumsi variabel yang lain nilainya konstan.
- Koefisien regresi variabel pola asuh orang tua sebesar **0,548** menyatakan bahwa setiap peningkatan pola asuh orang tua sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kemandirian siswa dalam memilih karir sebesar **0,548** satuan.

Diketahui koefisien kolerasi X₂ terhadap Y sebesar **0.759**, karena koefisien korelasi ($r_{x_2,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. Bisa dikatakan bila

pola asuh orang tua semakin baik maka akan meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan siswa dalam memilih karir tersebut adalah searah.

Uji signifikansi menggunakan uji-t maka dapat diperoleh t_{hitung} sebesar **6,162**. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar **1,697** pada taraf signifikansi 5% **maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,162 > 1,697$) atau sig ($0,000 < 0,05$)**, dapat disimpulkan bahwa :

H_a = diterima, sehingga pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

3. Uji Hipotesis Ketiga (X_1X_2 -Y) Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pengaruh secara simultan antara variabel X_1X_2 dengan variabel Y yang berbunyi:

H_a : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan pola asuh orang tua orang tua terhadap kemandirian siswa Memilih karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan pola asuh orang tua orang tua terhadap kemandirian siswa Memilih karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.”

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda. Hasil pengujian secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X ₁	0,224
X ₂	0,393
Konstanta	6,639
R	0,845
R ²	0,714
F _{hitung}	33,757
Sig	0,000

Sumber : Data primer yang diolah

a. Model Regresi

Berdasarkan tabel 17 maka model regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = 6,639 + 0,224X_1 + 0,393X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

- 1) nilai koefisien X₁ sebesar 0,224 yang berarti, apabila nilai efikasi diri meningkat 1 satuan maka nilai kemandirian siswa dalam memilih karir akan meningkat sebesar 0,224 dengan asumsi X₂ tetap.

- 2) Koefisien X_2 sebesar 0,393 memiliki arti bahwa, apabila nilai pola asuh orang tua meningkat 1 satuan maka nilai kemandirian siswa dalam memilih karir akan meningkat sebesar 0,393 dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Harga R^2 atau koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,714 atau 71,4 %. Hasil tersebut berarti bahwa variabel Efikasi Diri (X_1) dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) mempengaruhi variabel Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir (Y) sebesar 71,4 %. sedangkan sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini

c. Uji signifikansi regresi ganda

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi Efikasi Diri (X_1) dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) secara bersama - sama Terhadap Kemandirian Siswa Memilih karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari (Y). Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh Efikasi Diri (X_1) dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) terhadap Kemandirian Siswa Memilih karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari (Y). Uji signifikansi tersebut menggunakan uji F.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil **F sebesar 33,757** dengan $p = 0,00$. Kemudian hasil F_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan **dk pembilang = 2, dk penyebut = 30-2-1 = 27 yang bernilai 3,35**. Maka hasil pebandingannya adalah $33,757 \geq 3,35$ dan **sig = 0,00 $\leq$ 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X_1) dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) secara bersama - sama Terhadap Kemandirian Siswa Memilih karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari (Y).

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SE dan SR dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

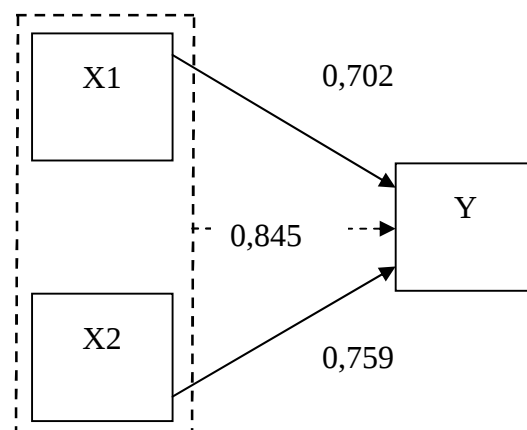
Tabel 24. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
X_1	46,11562 %	32,92656 %
X_2	53,88438 %	38,47344 %
Total	100%	71,4 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan analisis yang tercantum dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa Efikasi Diri memberikan sumbangan relatif sebesar **46,11562%** dan sumbangan efektif sebesar **32,92656 %**. Pola Asuh Orang Tua sumbangan relatif sebesar **53,88438 %** dan sumbangan efektif sebesar **38,47344 %**. Secara bersama-sama variabel Efikasi Diri dan Pola Asuh Orang Tua memberikan sumbangan efektif sebesar **71,4 %** terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Sedangkan sumbangan sebesar **28,6%** diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN



Gambar 9. Paradigma Hasil Penelitian

Gambar di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 terhadap Y sebesar 0,702, koefisien X2 terhadap Y sebesar 0,759, dan koefisien X1X2 terhadap Y sebesar 0,845. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Efikasi Diri (*self Efficacy*) Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir

Kriteria dalam pengukuran Efikasi Diri (*self Efficacy*) ini menggunakan 3 indikator yaitu tingkat kesulitan tugas, generalisasi, dan kemantapan keyakinan. Dari angket yang telah diisi oleh siswa SMK, Hasil kecenderungan siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari menunjukkan hasil yang kurang optimal. Dari 30 responden yang diteliti sebanyak 13 siswa (43,3%) masuk dalam kategori cukup, 7 siswa (23,3%) masuk dalam kategori kurang, dan 2 siswa (6,67%) masuk dalam kategori kurang sekali. Hanya 4 siswa (13,3%) masuk dalam kategori sangat baik dan lainnya sebanyak 4 siswa (25,7%) masuk dalam kategori baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria terbanyak 13 siswa memiliki efikasi diri cukup dan 7 siswa memiliki efikasi diri kurang. sedangkan hanya 4 siswa masuk kategori baik. Dengan kata lain, siswa memiliki efikasi diri yang cenderung kurang walaupun hasil terbanyak menunjukan cukup.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki efikasi diri yang cenderung kurang. Hal ini menunjukan siswa masih kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan – tantangan baru. Siswa mudah menyerah jika mendapati soal – soal yang sulit dalam belajar dan lebih mengandalkan teman lain untuk menyelesaikan soal atau tugas sulit. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada bab II bahwasannya siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena

siswa memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi rendah cenderung menghindari dari masalah dan tidak memiliki pengharapan lebih. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh guru di SMK N 3 Wonosari yaitu lebih mendorong dan memotivasi siswa agar memiliki kemandirian dalam memilih karir kedepan yang lebih baik.

Persamaan garis regresi sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 18,373 + 0,365 X_1$, dengan koefisien korelasi (R) **0,702** yang berarti jika efikasi diri (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kemandirian siswa dalam memilih karir (Y) meningkat **0,365** satuan. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar **5,213** dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan t_{tabel} (30) sebesar 1,697. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*Self efficacy*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Dari hasil penghitungan dengan bantuan SPSS juga diketahui koefisien determinasi kreativitas belajar sebesar 0,329 atau bisa dikatakan bahwa pengaruh efikasi diri memiliki kontribusi terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir sebesar 32,92656 %. Sehingga dipastikan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *software SPSS versi 16.0 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar **0,702** karena koefisien korelasi ($r_{x_1,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Arif Widiyanto (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *Self-Efficacy* (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok.

2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir

Kriteria dalam pengukuran Pola Asuh ini menggunakan indikator yaitu musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, komunikasi dua arah. Dari angket yang telah diisi oleh siswa SMK, Hasil kecenderungan siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari menunjukkan hasil yang baik. Dari 30 responden yang diteliti sebanyak 12 siswa (40%) masuk dalam kategori baik, 11 siswa (36,67%) masuk dalam kategori cukup, dan 5 siswa (16,67%) masuk dalam kategori kurang. Hanya 2 siswa (6,67%) masuk dalam kategori kurang sekali. Seperti yang dikemukakan pada bab II, pola asuh orang tua yang baik adalah adanya musyawarah dalam keluarga,

kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, dan komunikasi dua arah. Keseimbangan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif menghasilkan tipe anak yang disiplin, mampu mengembangkan kesadaran, ekspresi dan control emosional, bertanggung jawab, memiliki komunikasi baik dengan orang lain. Dimungkinkan faktor-faktor tersebut dapat mendorong siswa memiliki kemandirian dalam memilih karir.

Persamaan garis regresi sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 10,382 + 0,548 X_2$, dengan koefisien korelasi (R) 0.759 yang berarti jika pola asuh orang tua (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) meningkat **0,548** satuan. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga diperoleh t_{hitung} sebesar 6,162. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar **1,697** pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,162 > 1,697$) atau sig ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Dari hasil penghitungan dengan bantuan SPSS juga diketahui koefisien determinasi pola asuh orang tua sebesar 0,3847 atau bisa dikatakan bahwa pengaruh pola asuh orang tua memiliki kontribusi terhadap kemandirian dalam memilih karir sebesar 38,47344 %. Sehingga dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *software SPSS versi 16.0 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y sebesar

0.759 karena koefisien korelasi ($r_{x_1,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Ahmad Yusron Irsyadi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian dalam memilih karir siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu dengan t_{hitung} sebesar 3,258 > t_{tabel} sebesar 1.664, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir adalah 0,142 atau sebesar 14,2%.

3. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Pola Asuh Orang Tua Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa memilih karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa memilih karir. Kemandirian adalah suatu kondisi seseorang mampu mengatur diri sendiri sesuai dengan hak-hak dan kewajiban yang dimiliki, mampu menentukan nasib sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuannya, mampu bertanggung jawab atas keputusan, tindakan dan perasaannya sendiri. Pengukuran variabel ini menggunakan angket yang dibatasi dengan 3 indikator : (a) Kebebasan dalam memilih karir, (b) Kemantapan diri dalam memilih karir, dan (c) Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih.

Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Faktor yang mempengaruhi secara umum ada 2, yaitu faktor endogen yang dalam penelitian ini yaitu efikasi diri (*Self Efficacy*), dan faktor eksogen dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua.

Dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 0 siswa (0 %) dalam kategori Sangat Baik, pada kategori Baik 13 siswa (43,33%), pada kategori Cukup 8 siswa (26,67%), pada kategori Kurang 6 siswa (20%). pada kategori Kurang Sekali 3 siswa (10%). Sedangkan hanya 1 siswa (3,33%) dalam kategori Sangat Baik. Siswa rata – rata mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depan depannya terhadap karir yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung dari orang lain. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan kemandirian pemilihan karir yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 17. maka model regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = 6,639 + 0,224X_1 + 0,393X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

- 1) nilai koefisien X_1 sebesar **0,224** yang berarti, apabila nilai efikasi diri meningkat 1 satuan maka nilai kemandirian siswa dalam memilih karir akan meningkat sebesar **0,224** dengan asumsi X_2 tetap.
- 2) Koefisien X_2 sebesar **0,393** memiliki arti bahwa, apabila nilai pola asuh orang tua meningkat 1 satuan maka nilai kemandirian siswa dalam memilih karir akan meningkat sebesar **0,393** dengan asumsi X_1 tetap.

Harga R^2 atau koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,714. Hasil tersebut berarti bahwa variabel Efikasi Diri (X_1) dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) mempengaruhi variabel Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir (Y) sebesar 71,4%, sedangkan sebesar **28,6 %** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil **F sebesar 33,757** dengan $p = 0,00$. Kemudian hasil F_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan **db 2/27 yang bernilai 3,35**. Maka hasil pebandingannya adalah **$33,757 \geq 3,35$ dan $sig = 0,00 \leq 0,05$** . Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X_1) dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) secara bersama - sama Terhadap Kemandirian Siswa Memilih karir Kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari (Y) .

Dari analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa Efikasi Diri memberikan sumbangan relatif sebesar **46,11562%** dan sumbangan efektif sebesar **32,92656 %**. Pola Asuh Orang Tua sumbangan relatif sebesar **53,88438 %** dan sumbangan efektif sebesar **38,47344 %**. Secara bersama-sama variabel Efikasi Diri dan Pola Asuh Orang Tua memberikan sumbangan efektif sebesar **71,4 %** terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Sedangkan sumbangan sebesar **28,6%** diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kecenderungan variabel Efikasi Diri (*Self efficacy*) siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari menunjukkan hasil yang cukup optimal. Dari total 30 responden, pada kategori Sangat Baik sebanyak 4 siswa (13,3%), pada kategori Baik 4 siswa (13,3%), pada kategori Cukup 13 siswa (43,3%), pada kategori Kurang 7 siswa (23,3%), dan pada kategori Kurang Sekali 2 siswa (6,67%).
2. Hasil analisis kecenderungan variabel Pola Asuh orang Tua siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari menunjukkan hasil yang baik. Dari total 30 responden, pada kategori Sangat Baik sebanyak 0 siswa (0%), pada kategori Baik 12 siswa (40%), pada kategori Cukup 11 siswa (36,67%), pada kategori Kurang 5 siswa (16,67%), dan pada kategori Kurang Sekali 2 siswa (6,67%).
3. Hasil analisis kecenderungan variabel Kemandirian dalam Memilih Karir siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari menunjukkan hasil yang baik. Dari total 30 responden, pada kategori Sangat Baik sebanyak 0 siswa (0 %), pada kategori Baik 13 siswa

(43,33%), pada kategori Cukup 8 siswa (26,67%), pada kategori Kurang 6 siswa (20%), dan pada kategori Kurang Sekali 3 siswa (10%).

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*Self efficacy*) terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} **5,213**, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} . Efikasi diri (*Self efficacy*) memberikan kontribusi secara parsial sebesar **49,28%** terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} **6,162**, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} . Pola asuh orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar **57,6 %** terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*Self efficacy*) dan pola asuh orang tua secara bersama – sama terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 dan $F_{regresi}$ sebesar **33,757**. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar **3,35**. Selain mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri (*Self efficacy*) dan pola asuh orang tua secara bersama – sama memberikan sumbangan efektif sebesar **71,4 %** terhadap kemandirian dalam memilih

karir siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3
Wonosari

B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa efikasi diri (*Self efficacy*) dan pola asuh orang tua dapat dijadikan objek yang harus diamati oleh orang tua dan pihak sekolah sehingga dapat memaksimalkan pencapaian siswa dalam peningkatan karir siswa setelah lulus dari SMK. Terutama mengenai efikasi diri yang cenderung masih kurang, dilihat dari hasil analisis pada variabel efikasi diri, nilai terbesar berada dalam kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya peran orang tua dan sekolah dalam membentuk kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi siswa. Siswa masih merasa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan mengandalkan orang lain untuk mengurangi kesulitan. Pemberian motivasi, memberikan gambaran tentang dunia karir kedepan, dan mendukung kreativitas siswa perlu ditingkatkan, harus ada pengawasan dari orang tua dan guru di sekolah sebagai kontrol.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam pengambilan kebijakan mengenai aspek – aspek apa saja yang harus ditingkatkan dalam efikasi diri dan kepercayaan diri siswa. Diperlukan adanya koordinasi yang lebih antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, sehingga ada kontrol yang dilakukan secara bersama – sama. Dengan demikian permasalahan – permasalahan psikologis yang dihadapi siswa dapat

diminimalisir, dengan begitu kemandirian dalam memilih karir akan lebih baik.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Pengukuran variabel efikasi diri (*Self efficacy*) pola asuh orang tua dan kemandirian siswa dalam memilih karir diukur berdasarkan angket yang diisi sendiri oleh siswa sehingga belum dapat mengukur seberapa besar efikasi diri (*Self efficacy*) pola asuh orang tua dan kemandirian siswa dalam memilih karir secara komprehensif. Hal ini dikarenakan penilaian siswa yang tentunya bersifat subyektif karena siswa menilai dirinya sendiri.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karir sangat banyak, sementara peneliti ini hanya melibatkan dua variabel saja, yaitu efikasi diri (*Self efficacy*) dan pola asuh orang tua. Namun sumbangan yang diberikan cukup besar yaitu **71,4 %** jadi masih terdapat 28,6 % sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. SARAN

1. Bagi pihak sekolah disarankan untuk para guru agar tidak hanya memperhatikan nilai akademik siswa, namun lebih memperhatikan sisi psikologis siswa. Siswa harus diberi motivasi dan pandangan lebih tentang dunia kerja. Dengan mendukung kreativitas siswa dan tidak memandang sebelah mata kesibukan siswa diluar sekolah, maka siswa dapat lebih nyaman dan senang saat belajar di sekolah. Di lain sisi, pihak

sekolah juga harus mengontrol kegiatan siswa agar dapat dibatasi. Pemberian apresiasi siswa yang berprestasi dalam bidang apapun sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi.

2. Bagi orang tua disarankan untuk lebih sering berkomunikasi dua arah dengan anak. Orang tua harus mengetahui apa kesibukan siswa diluar jam sekolah. Namun di sisi lain harus memberikan kebebasan berkarya pada siswa. Kesuksesan tidak selalu didapat dari nilai akademik. Orang tua seharusnya tidak selalu melarang anaknya melakukan suatu hal dengan alasan yang dihubungkan dengan pengalamannya terdahulu, namun diarahkan ke arah yang tepat. Berkomunikasi dengan anak tentang masalah – masalah yang dialami sangat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Memberi apresiasi atau hadiah kecil apabila siswa memperoleh prestasi di sekolah, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan lebih termotivasi.
3. Bagi siswa diharapkan bisa mampu mengukur kemampuan diri sendiri dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Jangan mudah menyerah hanya dengan pengalaman kegagalan. Sering mencoba sesuatu yang baru dapat menambah pengalaman dan dapat menjadi bekal dalam perjalanan karir kedepan. Berusaha berkomunikasi dengan orang tua apabila ada masalah dalam belajar dan lingkungan sekolah.
4. Kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak dapat menunjukan mana yang lebih baik antara pola asuh orang tua otoriter, demokratis, atau permisif. Dari segi pengambilan data, jumlah responden juga masih

dirasa kurang representatif karena sampel terlalu sedikit. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, terkait dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dengan wawancara akan lebih efektif dalam mengungkap gejala-gejala yang muncul dan dapat dirumuskan datanya dengan lebih baik. Penelitian juga dapat dilakukan secara kelompok dengan menambah jumlah populasi tidak hanya sebatas satu sekolah saja namun bisa diperluas menjadi berbagai SMK baik negeri maupun Swasta sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 17 April (2012). *Sejumlah Siswa Tertangkap Mencontek*. <http://news.liputan6.com/read/389459/sejumlah-siswa-tertangkap-mencontek> . diakses tanggal 12 Februari 2013
- Arifah. (2005). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XVI, (2013). www.bps.go.id/brs_file/naker_07mei12.pdf pada tanggal , diakses tanggal 14 November 2013.
- Betz, N.E & Hackett, G .(1988). *Manual for the occupational self efficacy scale*, (online), <http://seamonkey.ed.asu.edu/~gail/occse1.htm>, diakses tanggal 12 Januari 2013.
- Brehm & Kassin. (1990). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 Maret 2013).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ferridianto, E. (2012). *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berentrepreneurship Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk 1 Sedayu*. Jurnal Vol.1. Yogyakarta: UNY.
- Ginzberg. (1998). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono. (2010). *Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya.
- Holstein, Hermann. (1986). *Murid Belajar Mandiri : Situasi Belajar Sendiri Dalam Pelajaran Sekolah*. Bandung : Remadja Karya.
- Idris , Z. & Jamal, Lisna. (1992) *Pengantar Pendidikan 2*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana :
- Jerusalem, M & Schawarzer , R (1993). *The general self-efficacy scale*, (online) <http://userpage.fuberlin.de/~health/indonesse.html>, diakses tanggal 20 Februari 2013.
- Jess F., G. J. F. (2008). *Theories of Personality Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardapi, D. (2011). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- M, Faiz. (2008). *Teori Pilihan Karir Menurut John L. Holland*, (online) faizperjuangan.wordpress.com/2008/02/12/teori-pilihan-karir-menurut-john-l-holland-sebuah-tugas-kuliah/ , diakses 21 Februari 2013
- Nadia, Dita. (2013). *Kuesioner minat*, (online) www.entreprenurumahan.com/kuesioner-minat/. Independent oriflamme consultant, diakses tanggal 20 Februari 2013.
- Nurchahyanto, Guntur. (2013). *Tutorial Instrumen Penelitian (Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal & Daya Pembeda Soal) Dengan Ms. Excel 2007*. <http://ikhtiarnet.wordpress.com/2013/03/19/tutorial-instrumen-penelitian-validitas-reliabilitas-tingkat-kesukaran-soal-daya-pembeda-soal/> . diakses tanggal 25 Desember 2013.
- Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Lembaran Negara No. 37. Jakarta : Sekretariat Negara
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, J. (2009). *Statistik itu Mudah : Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: ANDI.

- Schunk, Dale H. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan. Teori, Penelitian Dan Aplikasi*. Jakarta : PT. INDEKS.
- Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: AlfaBeta.
- (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2000). *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2009). *Musyawah*. <http://supriyadikaranganyar.wordpress.com/materi-ajar/civics/semester-2/musyawah/> diakses tanggal 30 April 2014.
- Triyuda, Pandu. (2013). *Kemdikbud Siapkan 20 Paket Soal UN yang Berbeda*. <http://news.detik.com/read/2013/04/05/175414/2212838/10/kemendikbud-siapkan-20-paket-soal-un-yang-berbeda>. Diakses tanggal 12 Februari 2013.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan+Konseling(Studi dan Karir)*. . Yogyakarta: ANDI
- Widianto, A. (2012). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Di Smk N 2 Depok*. Jurnal Vol.1. Yogyakarta: UNY.
- Widoyoko, Eko Putro. (2011). *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Yulianto, B. R. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan 1*. Tegal: UPS.
- Yusniyah. (2008). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar MTS Al-Falah Jakarta Timur*. Yogyakarta: UIN.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.

NO.

ANGKET SISWA

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Baca petunjuk pengisian angket ini dengan cermat.
2. Isilah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan seksama pertanyaan untuk kemudian memberikan jawaban yang sesuai keadaan Anda.
4. Berikan tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai
5. Mohon mengisi setiap pertanyaan dengan jujur.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas Anda dalam penulisan hasil penelitian.
7. Kriteria jawaban:

1 = Selalu (SL)	3 = Kadang-Kadang (KK)
2 = Sering (SR)	4 = Tidak Pernah (TP)

**ANGKET SELF-EFFICACY
(KEYAKINAN DIRI)**

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya tidak mudah menyerah bila menjumpai soal-soal yang sulit				
2	Saya mampu meluangkan waktu belajar untuk meraih prestasi hasil yang terbaik				
3	Saya mengalokasikan waktu belajar bila mempelajari materi yang sulit				
4	Gambaran tentang ujian akhir menguatkan pikiran saya untuk ulet, tekun, dan berusaha keras				
5	Soal-soal yang sulit semakin membuat saya tertantang untuk menyelesaikannya				
6	Saya mencatat lebih dahulu hal-hal yang belum dipahami dari materi yang akan diberikan guru.				
7	Saya akan bertanya jika ada materi yang belum dipahami				
8	Soal-soal yang tidak bisa dikerjakan membuat saya enggan mencobanya lagi				
9	Saya menyelesaikan soal-soal pelajaran sendiri walaupun itu sulit				
10	Saya menjadi tertekan apabila soal-soal ujian yang diberikan guru tidak sesuai dengan yang diperkirakan				
11	Hasil ujian saya kemarin membuat saya terpacu untuk memahami materi mata pelajaran berikutnya				
12	Pada saat menghadapi tugas yang sulit, saya menyelesaikannya tanpa meminta bantuan teman				
13	Saya yakin pada kemampuan diri saya untuk memahami materi pelajaran, sehingga bila ada soal yang sulit saya yakin mampu menyelesaikannya				
14	Kegagalan yang pernah dialami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai sukses				
15	Keberhasilan teman menyelesaikan tugas memberikan contoh bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas				
16	Apabila tiba-tiba guru mengadakan ujian, saya akan tetap berusaha mengerjakan ujian tersebut sebaik mungkin				
17	Jika ada soal selama masih dalam lingkup Elektronika Industri, saya akan menyelesaikannya.				
18	Saya memilih jurusan Elektronika Industri karena				

	saya ingin bekerja di industri.				
19	Saya merasa tertantang menghadapi soal di luar mata pelajaran Elektronika Industri				
20	Saya suka mencoba hal – hal baru tentang Elektronika selain Elektronika Industri				

Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Anda diikutsertakan dalam membuat peraturan keluarga				
2	Ketika anda akan melanjutkan sekolah, diputuskan melalui musyawarah				
3	Orang tua anda membantu memecahkan masalah anda ketika anda mengungkapkannya				
4	Ketika anda menyatakan pendapat atau keinginan anda, orang tua mendengarkan dan mempertimbangkannya				
5.	Ketika anda berbuat salah, orang tua memperhatikan penjelasan dari anda				
6.	Anda harus meminta izin, jika hendak keluar rumah				
7.	Orang tua jarang bertanya kepada anda, tentang kegiatan anda sehari-hari				
8.	Orang tua memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik kepada anda				
9.	Orang tua memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik kepada anda dan menganjurkan untuk ditinggalkan				
10.	Ketika anda mendapat prestasi yang baik, orang tua anda memberikan pujian kepada anda				
11.	Ketika anda mendapat prestasi buruk, orang tua menegur anda				
12.	Orang tua memenuhi kebutuhan sekolah anda sesuai dengan kemampuan mereka				
13.	Orang tua mengingatkan anda untuk belajar				
14.	Orang tua mengurus keperluan atau kebutuhan sehari-hari anda				
15.	Orang tua memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau berpendapat tentang suatu hal				
16.	Orang tua tidak membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga				
17.	Orang tua membebaskan anda dalam memilih karir anda sendiri				

Angket Kemandirian dalam memilih karir

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Anda memusyawarahkan pekerjaan yang diminati dengan orang tua				
2.	Anda mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang diminati dengan teman sebaya				
3.	Anda memilih pekerjaan sesuai dengan keinginan sendiri				
4.	Anda tidak menerima campur tangan orang lain dalam menentukan pilihan pekerjaan				
5.	Anda mempertimbangkan besarnya gaji yang akan diperoleh pada saat melamar pekerjaan.				
6.	Anda dapat mengemukakan tantangan dan hambatan yang akan dihadapi dari berbagai bidang karir				
7.	Anda merencanakan pilihan karir yang dianggap dapat membuat anda sukses				
8.	Anda mempertimbangkan dengan matang pilihan karir yang akan diputuskan				
9.	Anda mempelajari berbagai keahlian yang dibutuhkan untuk suatu jenis pekerjaan tertentu				
10.	Anda menjaga kesehatan fisik apabila memasuki pekerjaan yang diminati				
11.	Anda akan menunjukkan tanggung jawab terhadap pilihan karir anda				
12.	Anda menerima saran dan kritik dari orang lain demi kemajuan karir anda				
13.	Anda bersedia kehilangan waktu untuk bersenang – senang saat meniti karir yang lebih tinggi.				

Pola Asuh Orang Tua

Nomor	Siswa	Koesioner																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	NN1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	NN2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	NN3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	NN4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3
5	NN5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3
6	NN6	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	NN7	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4
8	NN8	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
9	NN9	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	3	3
10	NN10	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4
11	NN11	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3
12	NN12	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	NN13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
14	NN14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
15	NN15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
16	NN16	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4
17	NN17	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
18	NN18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
19	NN19	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3
20	NN20	4	2	2	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	4
21	NN21	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
22	NN22	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
23	NN23	2	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3
24	NN24	4	3	1	2	1	4	1	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	4
25	NN25	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4
26	NN26	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3
27	NN27	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4
28	NN28	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4
29	NN29	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	1	4
30	NN30	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
avg		0,4443	0,457335	0,758126	0,459256	0,70122	0,424119	0,031689	0,444889	0,625415	0,446393	0,468952	0,546839	0,567763	0,443786	0,61564	0,409099	0,131854	
label		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
validata		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
validata		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
tdak																			
tdak																			

Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir

Memor	Siswa	Kecenderungan													jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	NO1	2	3	4	1	1	3	4	4	3	3	4	4	1	38
2	NO2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	30
3	NO3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	37
4	NO4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	43
5	NO5	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	42
6	NO6	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	43
7	NO7	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	43
8	NO8	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45
9	NO9	2	2	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	34
10	NO10	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	41
11	NO11	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	35
12	NO12	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	43
13	NO13	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	46
14	NO14	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	44
15	NO15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	38
16	NO16	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	39
17	NO17	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
18	NO18	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	41
19	NO19	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	36
20	NO20	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	34
21	NO21	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	43
22	NO22	3	2	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	1	40
23	NO23	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	38
24	NO24	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	42
25	NO25	1	2	4	2	1	2	4	4	2	2	2	4	2	30
26	NO26	3	4	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	1	39
27	NO27	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	40
28	NO28	4	2	4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	1	35
29	NO29	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	35
30	NO30	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	31
RJY		0,8486	0,641032	0,624639	0,2461018	0,590441	0,470943	0,418111	0,588508	0,563743	0,623311	0,518718	0,374484	0,261018	1172
mabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
validitas		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
					tidak									tidak	

RELIABILITAS

Efikasi Diri

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	17

Pola Asuh Orang Tua

➔ Reliability

[DataSet2]

Scale: ALL

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir

 Reliability

[DataSet3]

Scale: ALL**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	11

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efikasi diri	.122	30	.200 [*]	.960	30	.313
pola asuh	.119	30	.200 [*]	.949	30	.159
kemandirian	.157	30	.058	.927	30	.042

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * efikasi diri	Between Groups	(Combined)	464.200	19	24.432	2.201	.101
		Linearity	283.287	1	283.287	25.521	.000
		Deviation from Linearity	180.913	18	10.051	.905	.591
	Within Groups		111.000	10	11.100		
Total			575.200	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * pola asuh	Between Groups	(Combined)	449.367	13	34.567	4.395	.003
		Linearity	331.047	1	331.047	42.093	.000
		Deviation from Linearity	118.320	12	9.860	1.254	.330
	Within Groups		125.833	16	7.865		
Total			575.200	29			

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.639	3.729		1.780	.086					
	VAR00001	.224	.062	.430	3.622	.001	.702	.572	.373	.750	1.333
	VAR00002	.393	.086	.544	4.579	.000	.759	.661	.471	.750	1.333

a. Dependent Variable: VAR00003

ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

kemandirian		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		36.60
Median		37.80 ^a
Mode		39
Std. Deviation		4.454
Skewness		-.571
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.696
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		15
Minimum		28
Maximum		43
Sum		1098

a. Calculated from grouped data.

ANALISIS REGRESI

Analisis regresi sederhana X1- Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.474	3.229

a. Predictors: (Constant), efikasi diri

b. Dependent Variable: kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.287	1	283.287	27.173	.000 ^a
	Residual	291.913	28	10.425		
	Total	575.200	29			

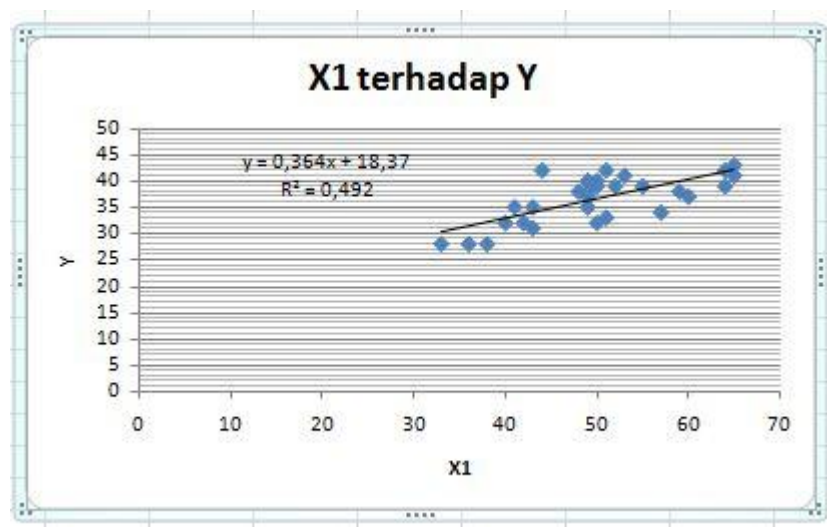
a. Predictors: (Constant), efikasi diri

b. Dependent Variable: kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.373	3.546		5.182	.000
	efikasi diri	.365	.070	.702	5.213	.000

a. Dependent Variable: kemandirian



Analisis regresi sederhana X2 - Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.560	2.953

a. Predictors: (Constant), pola asuh

b. Dependent Variable: kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.047	1	331.047	37.965	.000 ^a
	Residual	244.153	28	8.720		
	Total	575.200	29			

a. Predictors: (Constant), pola asuh

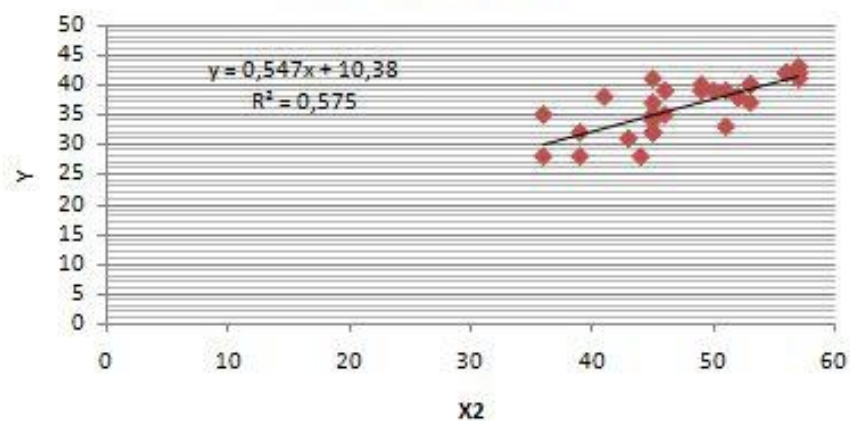
b. Dependent Variable: kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.382	4.289		2.421	.022
	pola asuh	.548	.089	.759	6.162	.000

a. Dependent Variable: kemandirian

X2 terhadap Y



Analisis regresi ganda X1X2 - Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.693	2.467

a. Predictors: (Constant), pola asuh, efikasi diri

b. Dependent Variable: kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410.882	2	205.441	33.757	.000 ^a
	Residual	164.318	27	6.086		
	Total	575.200	29			

a. Predictors: (Constant), pola asuh, efikasi diri

b. Dependent Variable: kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.639	3.729		1.780	.086
	efikasi diri	.224	.062	.430	3.622	.001
	pola asuh	.393	.086	.544	4.579	.000

a. Dependent Variable: kemandirian

KONTRIBUSI VARIABEL

no	X1	X2	Y	X1^2	X2^2	Y^2	X1*Y	X2*Y	X1*X2	
1	60	45	37	3600	2025	1369	2220	1665	2700	
2	33	39	28	1089	1521	784	924	1092	1287	
3	43	46	35	1849	2116	1225	1505	1610	1978	
4	52	49	39	2704	2401	1521	2028	1911	2548	
5	49	49	40	2401	2401	1600	1960	1960	2401	
6	44	56	42	1936	3136	1764	1848	2352	2464	
7	65	45	41	4225	2025	1681	2665	1845	2925	
8	51	57	42	2601	3249	1764	2142	2394	2907	
9	43	43	31	1849	1849	961	1333	1333	1849	
10	55	46	39	3025	2116	1521	2145	1794	2530	
11	50	45	32	2500	2025	1024	1600	1440	2250	
12	64	51	39	4096	2601	1521	2496	1989	3264	
13	65	57	43	4225	3249	1849	2795	2451	3705	
14	64	56	42	4096	3136	1764	2688	2352	3584	
15	41	45	35	1681	2025	1225	1435	1575	1845	
16	49	53	37	2401	2809	1369	1813	1961	2597	
17	53	57	41	2809	3249	1681	2173	2337	3021	
18	48	41	38	2304	1681	1444	1824	1558	1968	
19	51	51	33	2601	2601	1089	1683	1683	2601	
20	40	39	32	1600	1521	1024	1280	1248	1560	
21	50	53	40	2500	2809	1600	2000	2120	2650	
22	50	50	39	2500	2500	1521	1950	1950	2500	
23	49	36	35	2401	1296	1225	1715	1260	1764	
24	49	53	40	2401	2809	1600	1960	2120	2597	
25	38	36	28	1444	1296	784	1064	1008	1368	
26	59	52	38	3481	2704	1444	2242	1976	3068	
27	49	52	38	2401	2704	1444	1862	1976	2548	
28	57	45	34	3249	2025	1156	1938	1530	2565	
29	42	45	32	1764	2025	1024	1344	1440	1890	
30	36	44	28	1296	1936	784	1008	1232	1584	
JML	1499	1436	1098	77029	69840	40762	55640	53162	72518	
R^2	a1	a2	Ex1y	Ex2y	Jkreg	SR%x1	SR%x2	SE%x1	SE%x2	total SE
0,714	0,365	0,548	776,6	604,4	614,67	46,1156	53,8844	32,9266	38,4734	71,4

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Rochayati,M.T.

Instansi : Fakultas Teknik UNY

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Kelas Xii Jurusan Elektronika Industri Smk Negeri 3 Wonosari**”, oleh :

Nama : Satriyo Wahyu Hajar

NIM : 09502244018

Prodi : Pendidikan Teknik Elektronika

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka perbaikan dan saran - saran untuk penulis adalah :

1. Perjelas sumbernya untuk kisi instrumen
2. Self Efficacy untuk sehari-hari atau khusus di sekolah
3. Sesuaikan pernyataan dan jawaban

dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan **tidak/ kurang/ cukup/ sangat)* valid** untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator,



Umi Rochayati,M.T.

)* Coret yang tidak perlu

NIP. 196305281987102001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Munir, M.Pd.

Instansi : Fakultas Teknik UNY

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul **“Pengaruh Self Efficacy dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir siswa kelas XII jurusan Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari”** oleh :

Nama : Satriyo Wahyu Hajar

NIM : 09502244018

Prodi : Pendidikan Teknik Elektronika

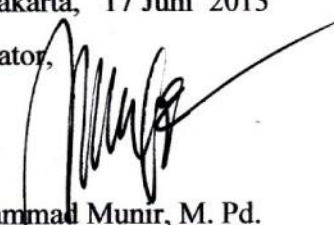
Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka perbaikan dan saran - saran untuk penulis adalah :

Secara keseluruhan Redaksi kalimat pertanyaan perlu diperbaiki agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan.

dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan **tidak/ kurang/ cukup/ sangat)*** valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Validator,


Muhammad Munir, M. Pd.

NIP. 19630512 198901 1 001

)* Coret yang tidak perlu

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada Yth.

Muhammad Munir, M.Pd.

Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika

Fakultas Teknik UNY

Dalam rangka pembuatan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Self-efficacy dan PolaAsuh Orangtua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir Kelas XII Program Studi Teknik Elektronika Industri Di SMK N 3 Wonosari”**, kami mohon kesediaan Bapak untuk menanggapi dan memvalidasi instrumen angket yang telah kami buat (terlampir) guna melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan kami atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

S P O K

Dosen Pembimbing



Suparman MPd.

NIP. 19491231197803004

Yogyakarta, 2 Sept 2013

Mahasiswa Peneliti,



Satriyo Wahyu H

NIM. 09502244018

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 120/ELK/Q-I/V/2013
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang :**
1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhi syarat untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
 2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999.
 3. Keputusan Presiden RI: a. Nomor 93 tahun 1999; b. 305/M tahun 1999.
 4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI: Nomor 274/O/1999.
 5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/O/2001.
 6. Keputusan Rektor UNY Nomor : 1160/UN34/KP/2011.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Nama Pembimbing : Suparman, M.Pd
 Bagi mahasiswa :
 Nama/No.Mahasiswa : **Satriyo Wahyu Hajar /09502244018**
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Elektronika
 Judul Skripsi : *Pengaruh Self Efficacy dan Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa dalam Peralihan Karir Di SMK N 3 Wonosari*

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
 Pada tanggal : 7 Mei 2013
 Dekan

Dr. Moch. Bruri Triyono
 NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan II, FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

19/09/2013 10:19:00



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2294/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 September 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 3 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMILIHAN KASIR KELAS XII JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 3 WONOSARI"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Satriyo Wahyu Hajar	09502244018	Pend. Teknik Elektronika - S1	SMK N 3 WONOSARI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : H. Suparman, M.Pd
NIP : 19491231 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 19 September 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09502244018 No. 1579



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 7057 / 9 / 2013

Membaca Surat : **DEKAN FT - UNY**

Nomor : **2294/UN34.15/PL/2013**

Tanggal : **19 SEPTEMBER 2013**

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah,
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SATRIYO WAHYU HAJAR**

NIP/NIM : *

Alamat : **KARANGMALANG YK**

Judul : **PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICASY) DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMENDIRIAN SISWA DALAM PEMILIHAN KASIR KELAS XII JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 1 WONOSARI**

Lokasi : **KAB, GUNUNGKIDUL**

Waktu : **26 SEPTEMBER 2013 s/d 26 DESEMBER 2013**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website*: adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **26 SEPTEMBER 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilawati, SH.

NIP. 195801201985032003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Gunungkidul cq Ka KPPTSP
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan FT - UNY
- 5 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 647/KPTS/X/2013

Membaca : Surat dari Setda D.I Yogyakarta, Nomor : 070/Reg/V/7057/9/2013 tanggal 26 September 2013, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
 Nama : **SATRIYO WAHYU HAJAR NIM : 09502244018**
 Fakultas/Instansi : Teknik Elektronika / Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl.Perdamaian No.19,Slawi, Tegal
 Keperluan : Ijin penelitian degan judul " PENGARUH EFIKASI DIRI(*SELF EFFICACY*) DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR KELAS XII JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 3 WONOSARI "

Lokasi Penelitian : SMK N 3 Wonosari Kab. Gunungkidul
 Dosen Pembimbing : Suparman, M.Pd
 Waktunya : Mulai tanggal : 04/10/2013 sd. 04/12/2013
 Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di Wonosari
 Pada tanggal 04 Oktober 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL



Dr. AZIS SALEH

(NIP. 19660603 198602 1 002)

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOI Kab. Gunungkidul .



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMKN 3 WONOSARI**

*Jalan Pramuka, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, DIY. 55812
Telepon. (0274) 394250, Fax. (0274) 394438
e.mail: smkn3wno@yahoo.com, Website: www.smkn3wonosari-gk.sch.id*

SURAT KETERANGAN

NO. 070 / 024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SUSIYANTI, M.Pd.
NIP : 19640219 199003 2 005
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMKN 3 Wonosari Gunungkidul

Menerangkan bahwa

Nama : SATRIYO WAHYU HAJAR
NIM : 09502244018
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN DALAM MEMILIH SISWA KELAS XII JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMKN 3 WONOSARI"

pada tanggal 4 Oktober 2013

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 20 Januari 2014

Kepala Sekolah



Dra. SUSIYANTI, M.Pd.
Pembina, IV/a

NIP 19640219 199003 2 005